

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN IPS SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SILO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

**NURUL IZMI AGUSTINA
211101090016**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF
LEARNING* TIPE *JIGSAW* TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN IPS SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SILO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan Pendidikan Sains

Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

NURUL IZMI AGUSTINA

211101090016

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *KOOPERATIF
LEARNING* TIPE *JIGSAW* TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN IPS SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SILO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:

NURUL IZMI AGUSTINA
211101090016
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



RACHMA DINI FITRIA, S.P., M.Si
NIP.199403032020122005

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
LEARNING TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN IPS SISWA
KELAS VII DI SMP NEGERI 2 SILO JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Senin
Tanggal : 19 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.

Muhammad Eka Rahman, M.SEL.

NIP. 198612122019031010

NIP. 198711062023211016

Anggota:

1. Dr. Sarwan, M.Pd

()

2. Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (QS Al-Maidah [5]:2).*



*Kementrian Agama Islam Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta Selatan: PT Hati Emas, 2014), 106.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, berkat kuasa-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada saya. Sholawat dan salam senantiasa saya haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Beribu rasa syukur Alhamdulillah saya ucapkan dengan rasa tulus dan segenap hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua, Ibu Unsiyah dan Bapak M. Sukid yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang serta tiada henti mendukung, peluh dan pengorbananmu menjadi dasar pijak langkahku dan setiap langkahku tak luput dari doa-doa darimu sehingga pendidikan terselesaikan sampai tahap ini. Skripsi ini bukan hanya buah dari proses akademik, tetapi juga bukti kecil dari bakti dan cinta anakmu yang takkan pernah mampu membalas semua kebaikanmu.
2. Adikku tersayang, Lukmanul Hakim dan Nabhan Ulya yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk terus melangkah.
3. Nenek dan Pamanku tersayang Bunami dan Abdul Hadi yang selalu memberikan dukungan, mendoakan serta meluangkan segala tenaganya untuk sampai pada tahap ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, karunia, serta maunah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan, kemudahan, dan kelancaran dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bantuan, arahan, dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang membantu kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah menyetujui dan mengesahkan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains yang telah menyetujui dan mengesahkan skripsi ini.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP. selaku Koordinator Program Studi Tadris IPS yang telah bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan evaluasi.
5. Ibu Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi.
6. Ibu Musyarofah, S. Pd.I, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, dan bimbingan selama perkuliahan.

7. Seluruh desen Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama perkuliahan.
8. Bapak Supriyanto, S.pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Silo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di lingkungan lembaga tersebut.
9. Ibu Nabsiyah, S.Pd. selaku guru mata pelajaran IPS SMP Negeri 2 Silo yang telah membimbing, membantu dan bekerja sama bersama penulis saat melaksanakan penelitian di dalam kelas.
10. Peserta didik kelas VII A dan VII B SMP Negeri 2 Silo tahun pelajaran 2024/2025.
11. Seluruh teman-teman IPS angkatan 2021 program studi Tadris IPS UIN KHAS Jember yang secara konsisten saling menyemangati dan berbagi ilmu hingga skripsi ini ditulis.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 01 Mei 2025



Penulis

ABSTRAK

Nurul Izmi Agustina, 2025: *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.*

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Jigsaw, Pemahaman Konsep IPS.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, paradigma pembelajaran diharapkan beralih dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Namun, kenyataan di SMP Negeri 2 Silo Jember menunjukkan bahwa proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh model konvensional yang membuat siswa pasif, tidak fokus untuk belajar di mana beberapa siswa seringkali terlihat becanda, berbicara dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang memang sengaja tidak mendengarkan guru ketika menyampaikan materi sehingga berpengaruh terhadap pemahaman materi IPS yang siswa peroleh, hal ini bisa dilihat ketika di dalam kelas apabila guru mengajukan pertanyaan siswa tidak ada yang menjawab, siswa belum mampu menjelaskan dengan bahasanya sendiri, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi karena tidak paham terkait materi yang disampaikan. Hal ini menyebabkan rendahnya ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: Adakah pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Jember tahun Pelajaran 2024/2025? Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: mengetahui adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Jember tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Silo, dengan teknik pengambilan sampel *Sampling Purposive* sehingga diperoleh sampel kelas 7B sebagai kelas eksperimen dan kelas 7A sebagai kelas kontrol yang terdiri dari 29 siswa dari tiap-tiap kelas yang dipilih sebagai sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *regresi linear sederhana*.

Berdasarkan pembahasan serta hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Jember tahun pelajaran 2024/2025, yang dibuktikan oleh hasil uji *regresi linear sederhana* dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$. Sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak, hipotesis alternative (H_a) diterima.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
1. Variabel Penelitian	13
2. Indikator Variabel	14
F. Definisi Operasional	16
G. Asumsi Penelitian	17
H. Hipotesis	18
I. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II.....	20
KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	29
BAB III.....	55
METODE PENELITIAN	55

A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian	55
B. Populasi dan Sampel	57
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	58
D. Analisis Data.....	63
BAB IV	70
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	70
A. Gambaran Obyek Penelitian	70
B. Penyajian Data	72
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	76
BAB V.....	88
PENUTUP.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	90
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
Tabel 1.1	Indikator Variabel.....	14
Tabel 2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 2.2	Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif.....	32
Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	57
Tabel 3.2	Pemetaan Instrument Pengumpulan Data.....	60
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Pemahaman Konsep.....	62
Tabel 3.4	Tingkat Pencapaian Skor Angket Pemahaman.....	62
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Dokumentasi.....	63
Tabel 4.1	Profil Sekolah.....	70
Tabel 4.2	Daftar Nama Pendidik MAPEL IPS.....	71
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Pemahaman.....	72
Tabel 4.4	Hasil Output Uji Reliabilitas Angket Pemahaman.....	74
Tabel 4.5	Rekapitulasi Hasil Penelitian.....	74
Tabel 4.6	Hasil Output Uji Normalitas.....	76
Tabel 4.7	Hasil Output Uji Regresi Linear Sederhana.....	77
Tabel 4.8	Hasil Presentase Angket Pemahaman Konsep.....	81

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
Gambar 4.1	Diagram Pemahaman Konsep Siswa.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hlm
Lampiran 1	Matriks Penelitian.....	109
Lampiran 2	Hasil Uji Coba Angket Pemahaman Konsep Siswa.....	110
Lampiran 3	Hasil Angket Pemahaman Konsep Siswa Kelas Eksperimen	111
Lampiran 4	Hasil Angket Pemahaman Konsep Siswa Kelas Kontrol.....	112
Lampiran 5	Uji Validitas Item Angket Pemahaman Konsep Siswa.....	113
Lampiran 6	Uji Reliabilitas Item Angket Pemahaman Konsep Siswa.....	116
Lampiran 7	Uji Normalitas.....	116
Lampiran 8	Uji Regresi Linear Sederhana.....	117
Lampiran 9	Modul Ajar Kelas Eksperimen.....	118
Lampiran 10	Modul Ajar Kelas Kontrol.....	139
Lampiran 11	Surat Ijin Penelitian.....	153
Lampiran 12	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	154
Lampiran 13	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	155
Lampiran 14	Angket Pemahaman Konsep Siswa.....	156
Lampiran 15	Lembar Observasi.....	160
Lampiran 16	Hasil Uji Validasi Ahli Modul Ajar Kelas Ekperimen.....	163
Lampiran 17	Hasil Uji Validasi Ahli Modul Ajar Kelas Kontrol.....	167
Lampiran 18	Hasil Uji Validasi Ahli Angket.....	171
Lampiran 19	Hasil Uji Validasi Ahli Lembar Observasi.....	174
Lampiran 20	Surat Keterangan Turnitin.....	177
Lampiran 21	Blanko Bimbingan.....	178
Lampiran 22	Dokumentasi Penelitian.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi pembangunan dan memajukan sebuah bangsa/negara. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) “pendidikan merupakan proses perbuatan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Jadi dapat diartikan output dari pendidikan bukan hanya mengenai apa yang mereka capai tetapi proses perubahan dari sikap, hingga proses pembelajaran yang telah dilalui. Seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya, baik berupa pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotorik*), dan sikap (*Afektif*).

Pembelajaran adalah gabungan dari dua kata yaitu belajar dan mengajar. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “*Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.*” Dalam konteks ini, pendidik (guru) dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan atau rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Pengajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Dengan kata lain pengajaran

adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar². Permendiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses belajar dan mengajar. Sekolah dan guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum dalam melaksanakan pembelajaran. Berlakunya kurikulum merdeka menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih dan berpusat pada peserta didik (*student centered*); metodologi yang semula lebih didominasi *ekspositori* berganti menjadi *partisipatori*, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual.

² Nazirin, "The Effect of Cooperative Learning Model Jigsaw Type and Learning Motivation on Student's Conceptual Understanding of Citizenship Subject at Primary School Kartini II Batu Ampar," *Pendidikan* 19, no. 2 (2018): 133–45.

Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Satu hal lagi bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.³

Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting bagi siswa sebagai bekal untuk menghadapi berbagai permasalahan di tengah-tengah masyarakat. Pembelajaran IPS yang efektif dan bermakna akan mengembangkan potensi peserta didik untuk peka terhadap masalah sosial yang ada dalam masyarakat. Mata pelajaran IPS seringkali dianggap sulit oleh siswa karena materi yang disampaikan cukup kompleks dan memerlukan pemahaman yang mendalam. IPS adalah mata pelajaran yang luas, mencakup sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Di mana Materi pembelajarannya tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi juga tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis lebih mendalam, dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pemahaman konsep yang mendalam dalam mata pelajaran IPS sangat penting bagi siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Konsep

³ Lina Aryani, Edy Widayat, and Sunardjo Sunardjo, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa," *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 62–72, <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.234>.

⁴ Aryani, Widayat, and Sunardjo. Sunardjo, "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa," *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 62–72, <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.234>.

yang dipahami dengan baik dapat membantu siswa dalam mengingat informasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-sehari. Pemahaman konsep dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti kemampuan siswa untuk menafsirkan, mengklasifikasikan, dan menyimpulkan informasi.⁵ Pemahaman konsep membantu siswa untuk melihat kaitan antar bidang pada kehidupan nyata, misalnya bagaimana faktor ekonomi dapat mempengaruhi aspek sosial dan lingkungan yang sudah terjadi pada lingkungan sekitar.

Sering kita lihat bahwa dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS sendiri, materi disampaikan dengan cara yang tidak menyenangkan dan guru tidak memberikan ide-ide baru kepada siswa. Akibatnya, peserta didik merasa bosan dan tidak fokus dalam belajar. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan. "Guru yang baik adalah guru yang menyenangkan," karena hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai yang diharapkan. Model pembelajaran konvensional atau metode ceramah adalah model pembelajaran atau

⁵ Dean Niandy Adeliawati, Sinta Maria Dewi, and Universitas Buana Perjuangan Karawang, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar," *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education* 1, no. 1 (2020): 14–23, <https://doi.org/10.36805/ijpse.v1i1.46>.

metode yang masih populer digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran utamanya dalam mata pelajaran IPS yang materi lebih banyak teks akan terasa sangat membosankan. Sehingga membutuhkan model pembelajaran yang menggunakan metode lain selain ceramah.

Penggunaan model pembelajaran kurang menarik dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak fokus saat belajar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Jamiati dalam Kusmawati.⁶ Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umami Aisyah Siregar pembelajaran konvensional atau ceramah belum mampu mengarah ke tingkat pemahaman konsep yang baik, siswa pasif dalam pembelajaran karena pembelajaran bersifat *teacher-centered* yang akan mengakibatkan perkembangan kemampuan pemahaman konsep siswa rendah, rendahnya pemahaman konsep salah satu penyebab adalah pembelajaran yang monoton tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri, indikator pemahaman konsep siswa yaitu kurang merespon penjelasan guru dengan tidak menyampaikan pernyataan atau pertanyaan seputar tentang materi yang sedang diberikan. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh salah satu sebabnya ialah pemahaman konsep yang diperoleh oleh siswa itu kurang, pemahaman konsep yang kurang itu disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan kurang variatif sehingga menyebabkan hasil belajar rendah, hasil belajar yang rendah diakibatkan

⁶ Dkk Kusmawati, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April* 1, no. 1 (2022): 58–67, <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/pi-math>.

oleh pemahaman konsep siswa yang kurang.⁷

Salah satu alternatif dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan proses pembelajaran yang bersifat *student-centered* yaitu pembelajaran *kooperatif* yang merupakan model pembelajaran dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Model pembelajaran *kooperatif* sangat beragam, salah satunya model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*.⁸

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa, ada pembentukan kelompok asal dan ahli dan masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari materi pembelajaran kepada anggota kelompok lainnya.⁹ Model ini tidak hanya mendorong pemahaman yang mendalam terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi antar siswa.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS di SMPN 2 Silo, model pembelajaran klasik ceramah masih selalu digunakan guru dalam setiap pembelajaran IPS di kelas. Dikarenakan guru IPS beranggapan

⁷ Umami Aisyah Siregar, "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 101090 Gunung Tua Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Hata Poda* 2, no. 1 (2023): 47–52, <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i1.8262>.

⁸ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: ALFABETA, 2014), 15-20.

⁹ Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: ALFABETA, 2014), 54-58

¹⁰ Casida Paramida et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023 / 2024," *Journal on Education* 06, no. 04 (2024): 20076–88.

kalau tidak dengan menggunakan ceramah pemahaman konsep yang didapat akan semakin sedikit, sedangkan tingkat pemahaman konsep siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Silo khususnya mata pelajaran IPS bisa dikatakan sangat kurang, karena pada saat pembelajaran ada saja alasan siswa untuk keluar kelas dan tidak fokus terhadap pembelajaran yang dilakukan dikelas, untuk hasil belajar 50% siswa yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP), dan 50% tidak tuntas atau tidak memenuhi KKTP, masalah diatas ini bisa disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang digunakan karena menurut penuturan ibu Nabsiyah siswa akan lebih tertarik kalau pembelajaran dikelas menggunakan power point (PPT) atau menayangkan video pembelajaran, sedangkan untuk menggunakan teknologi seperti proyektor itu masih belum mendukung karena fasilitas yang disediakan oleh sekolah belum memadai.¹¹ Sedangkan siswa mengemukakan proses pembelajaran dikelas terasa bosan dan dapat mengganggu fokus belajar sehingga berpengaruh terhadap pemahaman konsep yang diperoleh pada saat pembelajaran.¹²

Hasil obseravasi yang saya lakukan di SMP Negri 2 Silo, menunjukkan bahwasannya pada saat proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru atau ceramah padahal dilihat dari segi sarana prasarana sudah sangat

¹¹ Nabsiyah, diwawancara oleh penulis, Karangharjo, 22 November 2024.

¹² Nindy, diwawancara oleh penulis, Karangharjo, 23 Juni 2024.

mendukung untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif. Penerapan model pembelajaran yang masih berpusat kepada guru itu tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik selalu bermodalkan buku paket dan LKS. Ceramah atau model pembelajaran konvensional yang selalu digunakan ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan sulit untuk memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan apalagi materi IPS penuh dengan bacaan. Ketika di dalam kelas, waktu itu saya mengikuti pembelajaran IPS dikelas 7D, di mana beberapa siswa seringkali terlihat becanda, berbicara dengan teman sebangkunya dan bermain dengan alat-alat disekitarnya, ada juga siswa yang memang sengaja tidak mendengarkan guru ketika menyampaikan materi. Keadaan ini diperparah dengan guru yang tidak melibatkan siswa saat pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi sehingga berpengaruh terhadap pemahaman materi yang siswa peroleh, hal ini bisa dilihat ketika di dalam kelas apabila guru mengajukan pertanyaan siswa tidak ada yang menjawab, siswa bisa menjawab ketika sudah membukan buku paket atau LKS, siswa belum mampu menjelaskan dengan bahasanya sendiri, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, siswa enggan beradu argumen karena tidak paham terkait materi yang disampaikan. Beberapa penyebab dari masalah di atas bisa dari model pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya interaksi guru dengan siswa karena

pembelajaran selalu berpusat pada guru.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah diuraikan di atas, model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* menjadi alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Silo yang dalam proses pembelajarannya cenderung menggunakan metode ceramah atau model pembelajaran konvensional yang membuat siswanya pasif dan bosan di kelas sehingga berdampak pada pemahaman konsepnya. Model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* dipilih karena memiliki berbagai keunggulan dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered*), di mana mereka belajar secara aktif dengan mencari, memahami, dan menjelaskan bagian materi tertentu kepada teman sekelompoknya. Aktivitas ini tidak hanya melatih pemahaman yang mendalam, tetapi juga mendorong tanggung jawab individu dan sosial karena setiap siswa berperan sebagai ahli dalam tugas atau materi yang harus siswa kuasai dan ajarkan. Selain itu, *Jigsaw* melatih keterampilan menjelaskan, yang merupakan salah satu indikator pemahaman konsep. Dengan metode belajar sambil mengajar daya serap siswa terhadap tugas atau materi meningkat secara signifikan. Model ini juga sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran IPS yang memiliki cakupan materi luas.

Berdasarkan fenomena dan masalah yang telah diuraikan diatas

¹³ Observasi di SMP Negeri 2 Silo, 22 November 2024.

maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Silo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.¹⁴ Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

1. Mengetahui adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Jember Tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti,

¹⁴ UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember, UIN Jember Press, 2021), 39

instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁵ Manfaat penelitian harus realistis. Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan pendidikan, khususnya tentang bagaimana model pembelajaran *kooperatif* seperti "*Jigsaw*" membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Hasil penelitian ini akan membantu mengembangkan teori pembelajaran *kooperatif* dengan menunjukkan seberapa pengaruh model "*Jigsaw*" membantu siswa berinteraksi aktif, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep, dan mendorong mereka untuk belajar secara mandiri.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, di antaranya:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu SMPN 2 Silo Jember dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa tentang mata pelajaran IPS. Sekolah dapat memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

¹⁵ UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember, UIN Jember Press, 2021), 39

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan evaluasi, dan pertimbangan dalam memilih metode dan model pembelajaran dikelas untuk membangun keaktifan siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep.

c. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan tambahan dan referensi bagi pembaca tentang model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dalam mempengaruhi pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau evaluasi bagi penulis dalam menambah informasi untuk menambah pengalaman, memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dalam mempengaruhi pemahaman konsep siswa pada pelajaran IPS. Selain itu, penelitian ini sebagai salah satu penerapan dari beberapa ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan serta bekal dalam mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik profesional yang akan datang. Serta sebagai prasyarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

- e. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS Jember)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah, melengkapi referensi dan memperkaya pustaka yang berkaitan dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dalam mempengaruhi pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *Independent variable* adalah variabel yang sifatnya mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* (X).

- b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *Dependent Variable* adalah variabel yang diamati variasinya sebagai hasil dari perlakuan variabel bebas (*Independent variable*). Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPS (Y)

2. Indikator Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* sebagai variabel X dan pemahaman konsep siswa sebagai variabel Y. Adapun indikator dari variabel yang terdapat pada judul ini adalah:

Tabel 1.1
Indikator Variabel

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel
1	Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa	a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai b. Memotivasi peserta didik agar semangat belajar
		b. Menyampaikan informasi	a. Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal b. Menyajikan materi sesuai dengan bahan ajar kepada peserta didik
		c. Membentuk kelompok	a. Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan kelompok belajar dan membentuk kelompok secara heterogen b. Membentuk kelompok asal, peserta didik dibagi menjadi 5-6 anggota dengan kemampuan berbeda untuk menjadi kelompok asal

			c. Guru menyampaikan tugas yang harus dicari. d. Membentuk kelompok ahli, peserta didik dibagi menjadi kelompok ahli berdasarkan tugas yang telah ditentukan oleh kelompok asal
			e. Diskusi kelompok ahli, peserta didik yang berada dikelompok ahli akan berdiskusi dengan kelompok lain yang mendapat tugas sama f. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal, peserta didik akan kembali ke kelompok asal dan menjelaskan apa yang mereka dapatkan di kelompok ahli
		d. Mengevaluasi	a. Menguji pengetahuan peserta didik mengenai materi pembelajaran (setiap kelompok mempresentasikan hasilnya). b. Semua peserta didik akan diberikan test yang mencakup semua topik
		e. Memberikan pengakuan dan penghargaan	a. Guru memberikan penghargaan baik secara individu maupun kelompok baik dengan tambahan poin atau rewards berupa snack.
2	Pemahaman konsep	Ranah Kognitif	a. Menjelaskan, b. Membandingkan, c. Menyimpulkan, d. Merangkum, e. Mengklasifikasikan, f. Mencontohkan, g. Menafsirkan.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang diteliti dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Silo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* (X)

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan kerja pembelajaran yang sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar bagi para pengajar. Model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil yang terdiri dari kelompok inti dan kelompok ahli. Siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

2. Pemahaman Konsep (Y)

Pemahaman konsep adalah tingkat kemampuan yang diharapkan siswa mampu menguasai atau memahami arti atau konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah artinya. Pemahaman konsep

juga berarti kemampuan untuk menyerap, memahami, menerima, mengolah suatu gagasan, ide, maupun hasil pemikiran yang didapat dari pengalaman belajar yang relevan. Adapun indikator pemahaman konsep yaitu:

- a. Menjelaskan
- b. Mencontohkan
- c. Mengklasifikasikan
- d. Menyimpulkan

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar di samping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang diteliti juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.¹⁶

Dalam penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Silo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

¹⁶ UIN Kiai Achmad Shiddiq Jember, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember, UIN Jember Press, 2021), 41.

H. Hipotesis

Hipotesis dalam sebuah penelitian merupakan suatu keharusan yang harus ada. Maka dari itu hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 silo Jember tahun pelajaran 2024/2025.
- 2) Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* terhadap pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 silo Jember tahun pelajaran 2024/2025.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah suatu rangkuman sementara dari isi skripsi untuk mengetahui secara umum dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Pada bagian ini, peneliti bermaksud menunjukkan cara pengorganisasian atau garis-garis besar di dalam penelitian sehingga dapat memudahkan dalam meninjau dan menanggapi isinya. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam pembahasan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilanjutkan dengan ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, pada bab ini membahas tentang pembahasan kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III, pada bab ini berisi tentang pembahasan metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan diakhiri dengan analisis data.

Bab IV, pada bab ini berisi tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab V, pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adapun judul pada penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Biluhu”. Penelitian ini dilakukan oleh Rahayu R. Ahmad, Radia Hafid, Agil Bahsoan, Rosman Ilato, Sudirman, Fatmawaty Damiti. Pada tahun 2023¹⁷. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu variabel model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dan variabel hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian *ex post factor*. Adapun subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Biluhu. Penelitian ini sebesar 62 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Biluhu. Hasil positif menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dengan baik maka dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dan hasil belajar. Pengaruh terhadap

¹⁷ Rahayu R Ahmad et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Biluhu,” *Journal of Economic and Business Education* 1, no. 2 (2023): 66–77, <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19263>.

kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Biluhu dengan besar pengaruh yaitu 88,5%. Sedangkan sisanya sebesar 11,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- b. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. Penelitian ini dilakukan oleh Mia Kusmawati, Poppy Anggraeni, Nandang Kusnandar. Pada tahun 2022.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Subjek penelitian yang dituju adalah Siswa Kelas V SDN Gudang Kopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Berdasarkan pengolahan data menunjukkan terdapat pengaruh dan peningkatan terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan uji t, dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{hitung} = 4,905$ dan $t_{tabel} = 1,7613$. Dengan demikian, terdapat pengaruh penggunaan pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas V SDN Gudang Kopi II Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

¹⁸ Kusmawati, “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa,” *Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April* 1, no. 1 (2022): 58–67, <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/pi-math>.

- c. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Hakiki, Kaharuddin, Yusran Rahmat. Pada tahun 2022¹⁹. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian ini menggunakan desain *pra- eksperimental*, khususnya desain eksperimen semu, dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 148 Bonto Bulaeng, Kabupaten Bulukumba. Temuan mengungkapkan ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar IPS siswa pasca penerapan model pembelajaran *kooperatif Jigsaw*. Awalnya rata-rata skor *pretest* adalah 59, yang meningkat menjadi skor rata-rata *posttest* 83. T-Test Analisis lebih lanjut menegaskan pengaruh positif model *Jigsaw* terhadap pembelajaran hasil, dengan nilai signifikansi 0,010, berada di bawah nilai α 0,05 ($0,010 < 0,05$). Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran model *kooperatif* tipe *Jigsaw* secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS kelas V siswa, yang mengarah pada penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis nol (H_0). hipotesis alternatif (H_1).

¹⁹ Wahyuni and Rahmiati, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1220–29, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2941>.

- d. Adapun judul penelitian ini adalah “Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa”. Penelitian ini dilakukan oleh Darmawan Harefa, dkk. Pada tahun 2022²⁰. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe Jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Adapun subjek pada penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Amandraya yang berjumlah 56 orang. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik total sampling. Sampel penelitian adalah kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 30 orang dan kelas VIII-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 26 orang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* memengaruhi kemampuan pemahaman konsep belajar siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap masalah belajar siswa serta mampu menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep belajar siswa.
- e. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 101090

²⁰ Darmawan Harefa et al., “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa,” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 325, <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>.

Gunung Tua Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023”. Penelitian ini dilakukan Ummi Aisyah Siregar. Pada tahun 2022²¹. Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa setelah dilakukan pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. (2) mengetahui tingkat kemampuan berfikir siswa setelah dilakukan pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. (3) mengetahui pengaruh metode pembelajaran tipe *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep. (4) mengetahui pengaruh metode pembelajaran tipe *jigsaw* terhadap keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi-Experimental*. Subjek penelitian terdiri dari 65 siswa. Sampel diambil dari subjek populasi yang terdiri dari 33 siswa kelas Va (kelompok kontrol) dan 32 siswa kelas Vb (kelompok eksperimen). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *jigsaw* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep dan keterampilan berfikir siswa kelas V SDN 101090 Gunung Tua pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Aktivitas pemahaman konsep dan keterampilan berfikir siswa kelas eksperimen mencapai kriteria sangat tinggi sedangkan di kelas kontrol hanya sampai pada kriteria cukup. Rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. *Mean posttest* kelompok eksperimen sebesar 72,15 dan *mean posttest* kelompok

²¹ Siregar, “Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 101090 Gunung Tua Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023.”

kontrol sebesar 64,21. Hal ini menunjukkan indeks gain $\langle g \rangle$ kelompok eksperimen sebesar 74,25 (tinggi) sedangkan $\langle g \rangle$ kelompok kontrol sebesar 64,72 (sedang). Hasil uji t menunjukkan nilai thitung (2,474) $> t_{tabel}$ (1,992) berarti bahwa metode Jigsaw berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia dan nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ yaitu 0,028. Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rahayu R. Ahmad, Radia Hafid, Agil Bahsoan, Rosman Ilato, Sudirman, Fatmawaty Damiti dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i> Terhadap Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Biluhu.”	a. Variabel bebas yang digunakan model pembelajaran <i>kooperatif learning</i> tipe <i>jigsaw</i> . b. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. c. Analisis data yang digunakan analisis <i>regresi linear sederhana</i> . d. Mata pelajaran yang digunakan adalah mata pelajaran IPS.	a. Variabel terikat yang digunakan adalah hasil belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat pemahaman konsep. b. Desain penelitian yang digunakan yaitu <i>ex post Factor</i> sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Nonequivalent Control Group</i>
2	Mia Kusmawati, Poppy Anggraeni, Nandang Kusnandar dengan judul “Pengaruh Penggunaan	a. Variabel bebas yang digunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe	a. Mata pelajaran yang digunakan matematika sedangkan

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.”	<i>jigsaw</i> b. Variabel terikat yang digunakan pemahaman konsep. c. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. d. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. e. Salah satu analisis data menggunakan uji normalitas	penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS. Desain penelitian yang digunakan <i>pra-experimental design</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>quasi-eksperimental (Nonequivalent Control Group Design)</i>. b. Salah satu analisis data yang digunakan adalah uji-t sedangkan penelitian ini menggunakan analisis data <i>regresi linear sederhana</i>.
3	Nurul Hakiki, Kaharuddin, Yusran Rahmat dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar.”	a. Variabel bebas yang digunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>jigsaw</i>. b. Mata pelajaran yang digunakan IPS. c. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.	a. Objek yang dituju adalah siswa sekolah dasar sedangkan penelitian ini objek yang dituju siswa SMP. Variabel terikat yang digunakan hasil belajar sedangkan penelitian ini menggunakan variabel terikat adalah pemahaman konsep.

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
			b. Desain penelitian yang digunakan <i>pra-eksperimental</i> sedangkan penelitian ini menggunakan <i>quasi-eksperimental</i> .
4	Darmawan Harefa, dkk dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa.”	a. Variabel bebas yang digunakan model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>jigsaw</i> , b. Variabel terikat yang digunakan adalah pemahaman konsep. c. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. d. Desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasi-eksperimental (Nonequivalent Control Group Design)</i> .	a. Analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dan <i>uji homogenitas</i> sedangkan penelitian ini analisis data menggunakan uji normalitas dan <i>uji regresi linear sederhana</i> .
5	Umami Aisyah Siregar dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran <i>Kooperatif</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 101090 Gunung Tua Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun	a. Variabel bebas yang digunakan adalah model pembelajaran <i>kooperatif</i> tipe <i>jigsaw</i> . b. Variabel terikat yang digunakan adalah pemahaman konsep. c. Pendekatan yang digunakan adalah	a. Salah satu variabel terikat yang digunakan adalah keterampilan berpikir kritis sedangkan penelitian ini variabel terikat menggunakan pemahaman konsep.

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
	Ajaran 2022/2023.”	d. pendekatan kuantitatif. e. Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>quasi-eksperimental</i> . f. Salah satu analisis data yang digunakan adalah uji normalitas.	b. Subjek yang dituju siswa sekolah dasar sedangkan penelitian ini subjek yang dituju adalah siswa SMP. c. Salah satu analisis data yang digunakan <i>uji homogenitas, uji gain ternormalisasi, dan uij-t</i> , sedangkan penelitian menggunakan analisis data uji normalitas dan <i>uji regresi linear sederhana</i> .

Kebaruan atau *novelty* pada penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* yang dipadukan dengan mata pelajaran IPS, dimana pada penelitian sebelumnya model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini sering dipadukan dengan mata pelajaran IPA dan Matematika. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *Jigsaw* terhadap pemahaman konsep pada mata pelajaran IPS, khususnya di tingkat SMP, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mengeksplorasi pengaruh *Jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS. Banyak penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe

jigsaw berfokus pada aspek lain, seperti hasil belajar, dll. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi kemampuan pemahaman konsep siswa, terutama pada mata pelajaran IPS, masih jarang ditemukan. Hal ini juga menjadi peluang bagi penelitian ini untuk memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan.

B. Kajian Teori

a. Model Pembelajaran *Kooperatif Learning*

1) Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif Learning*

Pembelajaran *kooperatif* merupakan salah satu model pembelajaran yang dalam implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan. Kerjasama yang dilakukan tersebut dalam rangka menguasai materi yang pada awalnya disajikan oleh pendidik.

Menurut Reinhartz dan Beach dalam Wahyudin Nur Nasution pembelajaran *kooperatif* adalah strategi di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok atau tim-tim untuk mempelajari konsep-konsep atau materi-materi. Henson dan Eller dalam Wahyudin Nur Nasution mendefinisikan strategi pembelajaran *kooperatif* sebagai kerjasama yang dilakukan para peserta didik untuk mencapai tujuan bersama.²²

²² Wahyudin Nur Nasution, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 102.

Mengutip teori Slavin yang mengemukakan bahwa, “*In cooperative learning method, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Dari teori tersebut dapat diartikan bahwa model pembelajaran *kooperatif* adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan sistem belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang dengan bekerja sama sehingga dapat mendorong siswa lebih semangat dalam belajar.²³

Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa model pembelajaran *kooperatif learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama di antara peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk membantu siswa menguasai materi pelajaran dengan lebih efektif melalui interaksi dan saling membantu satu sama lain.

Model *kooperatif* mempunyai banyak tipe yang bervariasi dalam pelaksanaannya, sehingga banyak pilihan tipe yang dapat dipergunakan oleh guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kreativitas berpikir siswa. Salah satu tipe dari model *kooperatif* yang digunakan adalah tipe *jigsaw*.

2) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Pembelajaran *kooperatif* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin

²³ Indayana Febriani Tanjung, 2018, *Strategi Pembelajaran Biologi*, Medan: Widya Puspita.

dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama ini lah yang menjadi ciri khas dari kooperatif learning. Ciri-ciri pembelajaran *kooperatif* dapat dijelaskan sebagai berikut: ²⁴

a) Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran *kooperatif* dilakukakn secara tim. Tim adalah tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Didasarkan Pada Manajemen *Kooperatif*

Manajemen mempunyai tiga fungsi yaitu: 1. Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran *kooperatif* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan, 2. Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran *kooperatif* memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. 3. Fungsi manajemen sebagai control, menunjukan bahwa dalam pembelajaran *kooperatif* perlu ditentukan keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

c) Keterampilan Bekerja Sama

²⁴ Rusman, 2016, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajawali Press.

Kemampuan berkerja sama itu dipraktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Tabel 2.2
Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

FASE	TINGKAH LAKU GURU
1	2
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya materi.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber: Rusman 2016

3) Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *kooperatif learning* ada beberapa diantaranya yaitu:

- a) Membiasakan siswa untuk bersikap tegas dan terbuka,

- b) Membiasakan siswa untuk menemukan konsep sendiri dan berfikir kritis dalam memecahkan masalah,
- c) Menumbuhkan semangat persaingan yang positif dan konstruktif karena dalam kelompoknya masing-masing siswa akan lebih giat dan sungguh-sungguh dalam bekerja,
- d) Menciptakan kreativitas siswa untuk belajar sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif,
- e) Menanamkan rasa persatuan dan solidaritas yang tinggi karena siswa yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu teman satu kelompoknya yang kurang pandai terutama dalam mempertahankan nama baik kelompoknya,
- f) Memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran karena langkah-langkah model pembelajaran kooperatif mudah diterapkan dalam pembelajaran di kelas,
- g) Menumbuhkan rasa kreativitas guru dalam menciptakan alat-alat dan media pembelajaran yang sederhana dan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari,
- h) Memerlukan waktu yang lebih lama agar proses diskusi lebih leluasa,
- i) Bila ada sebagian siswa belum terbiasa belajar kelompok sehingga merasa asing dan sulit untuk menguasai konsep,
- j) Jika terjadi persaingan negatif antar siswa dalam kelompok atau antar kelompok maka hasilnya akan lebih buruk,

k) Jika ada siswa yang pemalas atau yang ingin berkuasa dalam kelompok besar kemungkinan akan mempengaruhi peranan kelompok sehingga usaha kelompok tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya.²⁵

b. Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw

1) Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw

Model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* ini dikembangkan oleh Aronson, Blaney, Stephen, Sikes, dan Snapp. Model pembelajaran tipe ini merupakan model pembelajaran yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Model ini dikembangkan dan dicoba oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran *kooperatif* model *Jigsaw* ini mengambil pola cara berkerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu siswa melakukan suatu kegiatan dengan cara berkerja sama dengan siswa lain untuk mencapai suatu tujuan bersama.²⁶

Model pembelajaran *kooperatif Learning* Tipe *jigsaw* ini adalah sebuah model belajar *kooperatif* yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan oleh Lie bahwa

²⁵ Ali Hamzah dan Muhlisrarini, 2014, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

²⁶ Mesi Dewi Wanti et al., "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru Pai Di Smk Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 158–71, <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.1015>.

“pembelajaran *kooperatif* model *jigsaw* ini merupakan model belajar *kooperatif* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa berkerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.²⁷

Dikutip dari Umami Rosyidah dan Lie dalam Rusman menyatakan bahwa pengertian model pembelajaran *kooperatif* tipe *Jigsaw* adalah model belajar *kooperatif* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 - 6 siswa secara heterogen, memberikan kesempatan siswa dapat bekerja sama, saling ketergantungan positif di antara siswa dan siswa mampu bertanggung jawab secara mandiri.²⁸

Jigsaw merupakan proses pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok asal, dimana setiap anggota kelompok asal dengan komponen materi yang sama membentuk kelompok ahli dengan membahas komponen materi yang dihasilkan. Kemudian setiap anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan membahas lebih lanjut tentang setiap sub materi yang diperoleh oleh setiap anggota kelompok. Setiap *homegroup* mengemukakan hasil diskusinya di depan kelas. Melalui model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* diharapkan siswa dapat berkonsentrasi ketika diberikan materi yang diajarkan.²⁹

²⁷ Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

²⁸ Umami Rosyidah, “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 115–24, <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018>.

²⁹ Reynaldi Nomor, Jhon R. Wenas, and Aaltje S. Pangemanan, “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Spldv,” *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 50–58, <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.746>.

Menurut Fathurrohman model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* adalah suatu teknik pembelajaran *kooperatif* yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Pada model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota dari kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.³⁰

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw* adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas pembelajaran secara kelompok kecil, di mana setiap kelompok itu beranggota dari 4-6 anggota kelompok yang dibentuk secara heterogen, setiap siswa mempunyai tanggung jawab menguasai bagian materi belajar dan mengajarkan kepada anggota kelompok lain (adanya kelompok asal dan ahli) dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Model ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif dan memiliki kemampuan pemahaman konsep yang lebih baik.

³⁰ Muhammad Fathurrohman, 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

2) Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan model pembelajaran ini dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* menurut Zaini, Munthe, Aryani dalam buku Strategi Pembelajaran karya Dr. Wahyudin Nur Nasutioan adalah sebagai berikut:

- a) Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi kedalam beberapa bagian (segmen),
- b) Bagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada,
- c) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda,
- d) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok,
- e) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok,

- f) Beri siswa beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.³¹

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dalam buku Strategi Pembelajaran karya Dr. Siti Nurhasanah, M.Pd., Dr. (Cdt) Agus Jayadi, M.Pd., Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd., dan Syafrimen adalah sebagai berikut:

- a) Pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa bagian
- b) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah siswa adalah 50 sementara jumlah segmen adalah 5 maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Kemudian setelah proses selesai digabungkan ke dua kelompok pecahan tersebut
- c) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang berbeda-beda
- d) Setiap kelompok mengirimkan anggota-anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari dikelompok.

³¹ Wahyudin Nur Nasution, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

- e) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok
- f) Sampaikan beberapa pertanyaam kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi.³²

Langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* menurut Rusman dalam Sujono adalah sebagai berikut:

- a) Siswa dikelompokkan dengan anggota 4 orang
- b) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda
- c) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli)
- d) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai
- e) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- f) Pembahasan (Evaluasi)
- g) Penutup.³³

Peneliti menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* yang dikemukakan oleh Rusman dalam Sujono, karena langkah-langkahnya dengan mudah dapat dipahami.

³² Siti Nurhasanah dkk, 2019, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Timur: EDU PUSTAKA.

³³ H Sujono, "Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 17, no. 1 (2019): 1–21.

Pelaksanaan penggunaan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* di SMP Negeri 2 Silo dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPS yang selama ini masih berpusat pada guru dan model pembelajaran yang diterapkan masih model konvensional. Model ini diterapkan guna mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan pemahaman konsep mereka terhadap materi pelajaran.

Pelaksanaan model *jigsaw* di SMP Negeri 2 Silo mengikuti langkah-langkah menurut teori Rusman dalam Sujono. Pertama, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Kedua, materi disajikan melalui video pembelajaran untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Ketiga, siswa dibagi dalam kelompok asal heterogen (4 -6 orang) dan diberikan LKPD berisi empat permasalahan terkait potensi sumber daya alam Indonesia. Setiap siswa mempelajari satu permasalahan, lalu membentuk kelompok ahli untuk mendiskusikannya secara mendalam. Keempat, setelah diskusi, siswa kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok ahli kepada teman sekelompok. Kelima, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi, dan peneliti memberikan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman. Terakhir, kelompok terbaik diberi penghargaan berupa poin tambahan sebagai bentuk apresiasi atas kerja sama dan partisipasi aktif.

Penggunaan model ini di SMP Negeri 2 Silo terbukti dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga dituntut untuk memahami dan menyampaikan

kembali materi kepada teman sekelompok. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mendorong pemahaman konsep yang siswa peroleh semakin baik.

3) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning*

Tipe *Jigsaw*

Menurut Ibrahim ddk dalam Abdul Majid Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan.

a) Kelebihan

1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain,
2. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan,
3. Setiap anggota siswa berhal menjadi ahli dalam kelompoknya,
4. Dalam proses belajar mengajar siswa paling ketergantungan positif,
5. Setiap siswa dapat mengisi satu dengan yang lain.

b) Kekurangan

1. Membutuhkan waktu yang lama
2. Siswa yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu hilang dengan sendirinya.

4) Manfaat Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Jigsaw*

Menurut Abdau dalam Nadia Armanda manfaat dalam menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw*, yaitu:

- a) Meningkatkan kemampuan diri tiap individu,
- b) Saling menerima kekurangan terhadap perbedaan individu yang lebih besar,
- c) Konflik antar pribadi berkurang,
- d) Sikap apatis berkurang,
- e) Pemahaman yang lebih mendalam,
- f) Motivasi lebih besar,
- g) Hasil belajar lebih tinggi,
- h) Retensi atau penyimpanan lebih lama,
- i) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi,
- j) Kooperatif learning dapat mencegah keagresifan dalam system kompetensi dan ketertarikan dalam system individu tanpa mengorbankan aspek kognitif.³⁴

c. Pemahaman Konsep

1) Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran. Pemahaman konsep terdiri dari dua kata yaitu pemahaman dan konsep.

³⁴ Nadia Armanda, "Penerapan Model Pembelajaran," *Universitas Riau* 5, no. 2 (2019): 87–92.

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Menurut Faye 2014 dalam Radiusman. Pemahaman memiliki kata dasar yaitu paham. Paham adalah memiliki pengetahuan luas terhadap suatu hal, sedangkan pemahaman adalah kegiatan memahami suatu permasalahan. Pemahaman seseorang terhadap suatu permasalahan sangat bergantung pada pemikiran individu tersebut. Pemahaman adalah suatu proses aktif yang terjadi pada individu dalam menghubungkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang lama melalui koneksi fakta. Kegiatan pemahaman dibagi menjadi beberapa proses kognitif antara lain menguraikan permasalahan, mendemonstrasikan, mengkategorikan, merumuskan, memberi kesimpulan, membandingkan sesuatu dan menjelaskan.³⁵

Menurut Bloom dalam Dean Niandy Adeliawati dkk pemahaman merupakan menerima materi atau bahan yang digunakan. Pemahaman yang dimaksud siswa mampu mendapatkan, menerima, menginterpretasikan pelajaran yang diberikann oleh guru untuk siswa, atau siswa mampu mengerti yang dibaca, dilihat, dialami, atau dirasakan berupa observasi yang ia lakukan.³⁶

Uno & Mohamad dalam Latri Latipah mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang

³⁵ Safitri Safitri et al., "Faktor Penting Dalam Pemahaman Konsep Siswa Smp: Two-Tier Test Analysis," *Natural Science Education Research* 4, no. 1 (2021): 45–55, <https://doi.org/10.21107/nser.v4i1.8150>.

³⁶ Niandy Adeliawati, Maria Dewi, and Buana Perjuangan Karawang, "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar."

pengetahuan yang pernah diterimanya. Kemampuan di tingkat pemahaman melalui kemampuan mengklasifikasi, menggambarkan, mendiskusikan, menjelaskan, mengungkapkan, mendefinisikan, menunjukkan, mengalokasikan, melaporkan, mengakui, mengkaji ulang, menyatakan, dan menerjemahkan.³⁷

Menurut Nyimas 2007 dalam Syaifa'atun dan Nurlaela konsep adalah pengertian yang dapat digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan atau menggolongkan sesuatu objek. Konsep menurut Rosser sebagaimana dikutip oleh Syaifullah konsep adalah segala sesuatu yang abstrak yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan atau hubungan-hubungan yang mempunyai atribut yang sama.³⁸

Adapun pengertian pemahaman konsep menurut Kiki Rizky Amelia adalah pemahaman konsep adalah suatu kemampuan berpikir dalam mengolah materi yang telah diterima dengan beberapa tahapan diantaranya menyerap, memahami, dan menerima suatu gagasan kemudian diolah berdasarkan pengalaman belajar sehingga bermakna.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk menjelaskan, memahami, memberikan contoh terhadap segala

³⁷ Latri Latipah, "Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Metode Role Playing Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar," *PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2019, 163–72.

³⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 73.

³⁹ Kiki Rizky Amelia, Arvan Junaedi, and Sylvia Lara Syaflin, "Pemahaman Konsep IPS Pada Materi Keberagaman Budaya Kelas IV SD Negeri 196 Palembang," *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 1 (2022): 23–29, <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.191>.

sesuatu yang mereka dapat dengan menggunakan bahasa mereka sendiri tepat dan lugas.

2) Indikator Pemahaman Konsep

Menurut Anderson & Krathwohl dalam Latri Latipah mengemukakan indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan,
- b) Membandingkan,
- c) Menyimpulkan,
- d) Merangkum,
- e) Mengklasifikasikan,
- f) Mencontohkan,
- g) Menafsirkan.⁴⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ferawati, M. Idris, D.B. Irawan indikator pemahaman konsep yang mereka gunakan adalah sebagai berikut:

- a) Menjelaskan,
- b) Menguraikan,
- c) Mengkategorikan,
- d) Menentukan,
- e) Mengaitkan,
- f) Mengurutkan,
- g) Menyimpulkan.⁴¹

⁴⁰ Latipah, "Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Metode Role Playing Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar."

Peneliti sendiri menggunakan teori yang dikemukakan oleh Anderson & Krathwohl terkait indikator pemahaman konsep, karena menurut peneliti teori ini menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami.

3) Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan fondasi penting dalam pembelajaran. Namun, banyak faktor yang dapat mempengaruhi seberapa dalam seseorang memahami suatu konsep.⁴² Berikut adalah beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan:

a) Faktor Internal (dalam diri individu)

1. Kecerdasan: Kemampuan kognitif seseorang dalam memproses informasi, memecahkan masalah, dan berpikir abstrak sangat mempengaruhi pemahaman konsep.
2. Minat: Minat yang tinggi terhadap suatu materi akan mendorong seseorang untuk lebih aktif mencari tahu dan memahami konsep tersebut.
3. Motivasi: Motivasi intrinsik dan ekstrinsik berperan penting dalam mendorong seseorang untuk belajar dan memahami konsep dengan lebih baik.

⁴¹ Ferawati, M. Idris, and D.B. Irawan, "Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ips," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 7, no. 1 (2023): 1–12, <https://doi.org/10.23887/pips.v7i1.2464>.

⁴² Nur Alamsyah, "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 155–64, <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1022>.

4. Sikap: Sikap positif terhadap pembelajaran, seperti rasa ingin tahu dan ketekunan, akan memudahkan seseorang dalam memahami konsep.
5. Pengalaman belajar sebelumnya: Pengalaman belajar sebelumnya, baik yang positif maupun negatif, dapat mempengaruhi cara seseorang memandang dan memahami konsep baru.
6. Gaya belajar: Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda (visual, auditori, kinestetik). Penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa dapat meningkatkan pemahaman konsep.
7. Kondisi fisik dan emosi: Kondisi fisik dan emosi yang baik akan mendukung konsentrasi dan kemampuan belajar siswa.

b) Faktor Eksternal (lingkungan sekitar)

1. Guru: Kualitas pengajaran guru, seperti kemampuan menjelaskan konsep dengan jelas, memberikan contoh yang relevan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa.
2. Metode pembelajaran: Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik materi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman konsep.
3. Media pembelajaran: Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep dan mempermudah pemahaman.

4. Lingkungan belajar: Suasana belajar yang nyaman, tenang, dan mendukung akan memudahkan siswa untuk fokus dan memahami konsep.
5. Interaksi sosial: Interaksi dengan teman sebaya, guru, dan orang lain yang memiliki pengetahuan tentang konsep yang sama dapat memperkaya pemahaman siswa.
6. Fasilitas belajar: Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti buku, alat peraga, dan teknologi, dapat mendukung proses pembelajaran.

d. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep

Model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu tipe model pembelajaran *kooperatif* yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model pembelajaran ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraanya.

Dalam salah satu tahap penyelenggaraanya ada pembentukan kelompok ahli, kelompok ahli ini akan mendiskusikan sebuah materi atau tugas yang sama, dan nanti nya setiap anggota kelompok ahli ini akan kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan kepada teman satu kelompoknya ini terkait materi atau tugas yang telah di diskusikan di kelompok ahli. Hal ini sangat membantu siswa di dalam memahami materi lebih mendalam karena di dalam model ini selain siswa

mendengarkan penjelasan dari guru siswa juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Proses diskusi dan penjelasan antar teman ini sangat efektif dalam menguatkan pemahaman konsep yang siswa peroleh, karena siswa yang menjadi kelompok ahli ini akan bertanggungjawab untuk memahami secara mendalam mengenai materi atau tugas untuk disampaikan kepada teman satu kelompoknya sehingga mendorong pemahaman konsep yang mereka peroleh. Hal ini sejalan dengan penelitian Umami Aisyah Siregar bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep siswa kelas V SDN 101090 Gunung Tua pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁴³

e. Materi Potensi Sumber Daya Alam Indonesia

1. Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi serta dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable resources*) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (*non renewable resource*).

Sumber daya alam yang dapat diperbarui misalnya tanah, air, dan hutan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui

⁴³ Siregar, "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 101090 Gunung Tua Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023."

misalnya gas, minyak bumi, timah, dan batu bara. Berikut ini merupakan potensi sumber daya alam di Indonesia yang dibagi menjadi tiga, yaitu sumber daya alam hutan, sumber daya alam tambang, dan sumber daya alam kemaritiman.

a) Sumber Daya Alam Hutan

Hutan merupakan suatu areal lahan lebih dari 6,25 hektare dengan pohon-pohon lebih tinggi dari 5 meter pada waktu dewasa dan tutupan kanopi lebih dari 30%. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018), Indonesia mengalokasikan 63% atau seluas 120,6 juta hektare daratannya sebagai kawasan hutan. Fungsi kawasan hutan Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu hutan produksi, hutan lindung, dan hutan konservasi.

1) Hutan Produksi

Kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan baku produksi.

2) Hutan Lindung

Manfaat hutan lindung yaitu mengatur suplai air, mengendalikan erosi, mencegah banjir, mencegah intrusi air laut, mempertahankan kesuburan tanah, dan menyediakan suplai makanan dan energi untuk kehidupan manusia.

3) Hutan Konservasi

Hutan konservasi dapat diklasifikasikan menjadi kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan suaka alam sendiri dibedakan menjadi kawasan cagar alam dan kawasan suaka margasatwa. Sedangkan kawasan pelestarian alam diklasifikasikan menjadi kawasan taman nasional, kawasan taman wisata alam, serta kawasan taman hutan raya. Cakupan wilayah hutan konservasi dapat di daratan maupun perairan.

b) Sumber Daya Alam Tambang

Pertambangan merupakan suatu kegiatan untuk mengambil endapan bahan galian yang bernilai ekonomis dan berharga dari dalam kulit bumi secara mekanis maupun manual pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi maupun di bawah air (Badan Pusat Statistik, 2019). Barang tambang merupakan sumber daya alam yang berasal dari perut bumi. Di Indonesia, penggolongan barang tambang didasari oleh UU No. 11 Tahun 1967 tentang pertambangan, terdiri dari tiga golongan yaitu golongan A, B, dan C.

1) *Bahan galian golongan A (bahan galian strategis)*

Contoh bahan galian golongan A adalah minyak bumi dan gas.

2) *Bahan galian golongan B (bahan galian vital)*

Contoh bahan galian golongan B yaitu perak, emas, dan tembaga.

3) *Bahan galian golongan C (bahan galian industri)*

Contoh bahan galian golongan C yaitu batu, pasir dan batu kapur.

Indonesia memiliki potensi tambang yang besar seperti minyak bumi, batu bara, dan gas bumi. Proses pembentukan barang tambang ini membutuhkan waktu yang lama. Berikut merupakan penjabaran dari sumber daya tambang batu bara, minyak bumi, dan gas bumi.

c) Sumber Daya Alam Kemaritiman

Lautan Indonesia terkenal dengan kekayaan keanekaragaman sumber daya alamnya. Berdasarkan laporan kinerja Kemenko Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia tahun 2018, laut Indonesia menyimpan 37% spesies sumber daya hayati dunia, 17,95% terumbu karang dunia, 30% hutan bakau dan padang lamun. Berbagai spesies hidup di perairan Indonesia. Laut Indonesia juga menyimpan potensi kekayaan yang besar, apabila dimanfaatkan dengan optimal dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat. Berikut merupakan potensi sumber daya kelautan:

1) Perikanan

Perikanan merupakan segala usaha penangkapan ikan serta pengolahan sampai pada pemasaran hasilnya. Perikanan laut ialah usaha penangkapan ikan di laut yang dilakukan di pantai atau tengah laut.

2) Energi kelautan

Salah satu potensi laut Indonesia adalah energi kelautan. Sebutan bagi energi kelautan adalah energi terbarukan. Energi kelautan terdiri dari energi gelombang (*wave power*), energi pasang surut (*tidal power*), energi arus laut (*current power*), dan energi panas laut (*ocean thermal energi conversion*). Kelebihan dari energi terbarukan yaitu sumber daya dapat terbarukan secara alamiah dengan cepat, ramah lingkungan, dan tidak menghasilkan gas rumah kaca yang berbahaya. Sedangkan kekurangannya yaitu biaya investasi pengembangan energi terbarukan yang tidak sedikit.

2. Penyebab Perubahan Potensi Sumber Daya Alam

Pemanfaatan sumber daya alam secara terus menerus dapat menurunkan daya dukung lingkungan terhadap kehidupan. Seiring berjalannya waktu, potensi sumber daya alam dapat mengalami perubahan yang berkaitan dengan masalah lingkungan.

Populasi manusia yang semakin bertambah membuat konsumsi semakin bertambah. Hal ini memengaruhi tingkat eksploitasi terhadap sumber daya alam yang juga mengalami peningkatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebih dengan menggunakan prinsip maksimalisasi dan mengabaikan pelestarian lingkungan dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Dampaknya

terjadi perubahan potensi sumber daya alam yang semakin mengalami penurunan. Oleh karena itu, dalam kegiatan pemanfaatan lingkungan harus memperhatikan kelestarian lingkungan agar dampak negatif dapat diminimalkan dan potensi sumber daya alam tetap lestari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Jenis, dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana pada pendekatan kuantitatif ini banyak menggunakan angka dan rumus statistik, yang nantinya akan digunakan dalam menggambarkan hasil penelitian. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan ingin mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, selain itu peneliti juga ingin mengetahui data yang akurat dan dapat diukur.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian eksperimen, metode penelitian eksperimen merupakan salah satu dari macam-macam penelitian kuantitatif, penelitian eksperimen adalah sebuah penelitian yang mencoba mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* dan variabel terikat yaitu pemahaman konsep, di mana variabel bebas sengaja dimanipulasi (dibedakan perlakuan), penelitian eksperimen ini biasanya lebih banyak digunakan dalam bidang eksak.⁴⁴

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental*, desain ini adalah pengembangan dari *True Eksperimental Design*. Desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang

⁴⁴ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 157.

mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Eksperimental* sendiri ada dua jenis yaitu *Time Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*, peneliti sendiri menggunakan jenis desain *Nonequivalent Control Group Design*, penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding serta desain ini kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁴⁵

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing tidak dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak diberikan perlakuan. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Kelas kontrol dibelajarkan menggunakan model pembelajaran yang biasa guru terapkan di kelas, sedangkan kelas eksperimen dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw*. Pada akhir penelitian ini semua siswa diberi angket pemahaman konsep tentang materi potensi sumber daya alam untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep yang mereka peroleh dari penerapan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* (setelah perlakuan). Adapun gambaran lebih jelas desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* adalah sebagai berikut:

⁴⁵ Jakni, *Metodelogi Eksperimen Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016).

$NR_1 \times O_1$
$NR_2 \times O_2$

Sumber: Jakni, 2016:73

Keterangan:

NR_1 : Kelompok eksperimen tidak dipilih secara random/acak

NR_2 : Kelompok kontrol tidak dipilih secara random/acak

X : Perlakuan (*Treatment*)

O_1 & O_2 : Angket pemahaman konsep siswa pada materi potensi sumber daya alam (Kelompok eksperimen dan control setelah perlakuan)

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Silo Kabupaten Jember yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah 146 siswa dengan rincian sebagaimana terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	29
2	VII B	29
3	VII C	30
4	VII D	29
5	VII E	29
Jumlah siswa kelas VII		146

Sumber: Dokumentasi Sekolah 2023

Penelitian ini menggunakan teknik sampling *Non Probability Sampling*, teknik sampling ini adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, dan *snowball*.⁴⁶

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Sampling Purposive*, teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel diambil karena peneliti menganggap sampel tersebut memiliki informasi yang dibutuhkan dan diperlukan oleh peneliti, dengan kata lain sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu.⁴⁷

Penentuan kelas sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan dan konsultasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII serta sampel ini lebih bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian dan sampel ini memiliki kemampuan akademik yang sama. Sehingga didapat dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas kontrol.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data akurat dalam penelitian maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁴⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 134-135.

⁴⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 135.

a) Observasi

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah Observasi partisipatif, dalam observasi ini peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.⁴⁸ Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas sedang berlangsung di mana yang diobservasi adalah siswa dan guru sehingga membutuhkan pembuatan modul ajar dan lembar observasi, kegiatan observasi ini dilakukan untuk mencari data pemahaman konsep siswa pada materi potensi sumber daya alam melalui proses pembelajaran dikelas dengan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw*.

b) Kuisioner (Angket)

Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket kombinasi (angket tertutup dan angket terbuka). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket pemahaman konsep siswa terhadap materi potensi sumber daya alam yang telah dipelajari atau setelah diterapkannya model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw*. Angket ini bertujuan untuk mencari data sejauh mana pemahaman konsep yang siswa peroleh setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* terkait materi potensi sumber daya alam.

c) Dokumentasi

⁴⁸ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 80-81.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian.⁴⁹ Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut:

1. Profil lembaga SMP Negeri 2 Silo Jember
2. Foto-foto kegiatan proses pembelajaran dan lain-lain.

Adapun instrument pengumpulan data merupakan cara pemberian skor atau kode terhadap setiap butir pertanyaan. Untuk menghasilkan data yang benar maka instrument yang hendak digunakan harus memenuhi standart validitas dan realibilitas instrument.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, maka instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pemetaan Instrument Pengumpulan Data

No.	Teknik Pengumpulan Data	Instrument Pengumpulan Data
1	Observasi	Modul Ajar, Lembar Observasi
2	Angket (Kuisisioner)	Pemahaman konsep materi potensi sumber daya alam.
3	Dokumentasi	Dokumentasi Tertulis, dan Foto

a) Observasi

Observasi dilakukan dengan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga membutuhkan pembuatan modul ajar sebagaimana sudah

⁴⁹ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 84.

terlampir pada lampiran 13 dan 14, dan kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran IPS sebagai observer peneliti, dan juga siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dari sintaks model pembelajaran, keadaan siswa didalam kelas dan lain sebagainya sebagaimana sudah terlampir lembar observasi pada lampiran 20. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mencari data pemahaman konsep siswa pada materi potensi sumber daya alam melalui proses pembelajaran dikelas dengan model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw*.

b) Angket (Kuisisioner)

Adapun instrument angket untuk mengetahui sejauh mana pemahaman konsep yang siswa peroleh setelah adanya perlakuan. Indikator dari pemahaman konsep ini antara lain: menjelaskan, membandingkan, menyimpulkan, merangkum, mengklasifikasikan, mencontohkan, dan menafsirkan.

Daftar isian angket digunakan untuk mengetahui secara tertulis dari reponden tentang pemahaman mereka pada materi pembelajaran mengenai potensi sumber daya alam yang sudah diterapkan dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dan model pembelajaran konvensional. Angket yang digunakan adalah angket kombinasi (angket tertutup dan terbuka). Adapun Pengskoran pada setiap pertanyaan pada angket ini adalah dengan pertanyaan benar diberi skor “1” dan pertanyaan salah “0”, dengan pertanyaan angket sejumlah 25 dengan nilai maksimal

100. Adapun instrument angket pada penelitian ini sebagaimana sudah terlampir pada lampiran 15, serta berikut kisi-kisi angket pemahaman konsep pada materi potensi sumber daya alam terdapat pada tabel 3.3. Dengan kriteria tingkat pencapaian skor sebagaimana tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Angket Pemahaman Konsep Siswa
Materi Potensi Sumber Daya Alam

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Jumlah
Kemampuan Pemahaman Konsep	Menjelaskan	1, 2, 4, 7, 14, 17	6
	Membandingkan	15, 19	2
	Menyimpulkan	9, 10	2
	Merangkum	21, 25	2
	Mengklasifikasikan	3, 8, 11, 12, 13, 18, 20	7
	Mencontohkan	5, 6, 16, 24	4
	Menafsirkan	22, 23	2
Total			25

Tabel 3.4
Tingkat Pencapaian Skor
Variabel Angket Pemahaman Konsep Siswa
Materi Potensi Sumber Daya Alam

No	Tingkat Pencapaian Skor	Kategori
1	91-100	Sangat Baik
2	81-100	Baik
3	71-100	Cukup
4	61-100	Kurang
5	<60	Sangat Kurang

Sumber: Nasrah dan Muafiah (2020:210)

c) Dokumentasi

Intrument dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa *checklist* sebagaimana tercantum pada kisi-kisi lembar daftar dokumentasi pada tabel 3.4, serta terlampir pada lampiran 2.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Lembar Daftar Dokumentasi

No	Aspek yang didokumentasi	Hasil Dokumentasi	
		Ya	Tidak
1	Profil lembaga SMP Negeri 2 Silo Jember.	√	
2	Foto-foto kegiatan proses pembelajaran dan lain-lain.	√	

D. Analisis Data

a) Uji Keabsahan Instrument

1. Uji Validitas Instrument

Berikut ini dikemukakan cara pengujian validitas instrument yang akan digunakan untuk penelitian. Yaitu ada uji validitas konstruk, uji validitas isi uji validitas eksternal. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Validitas Konstrak (*Construct Validity*) dan Uji Validitas Isi.

a. Uji Validitas Konstrak

Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*Judgement experts*). Dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun itu. Dalam hal ini kemungkinan para ahli akan memberikan keputusan terkait instrument dapat digunakan tanpa

perbaikan, ada perbaikan dan mungkin dirombak total.⁵⁰ Jumlah para ahli yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu orang ialah Ibu Novita Nurul Islami. M.Pd, selaku dosen IPS Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah berpengalaman sesuai bidangnya.

Uji validasi konstruk ini bertujuan untuk mengukur kelayakan lembar observasi, modul ajar dan angket penelitian pada materi pelajaran potensi sumber daya alam. Uji validitas konstruk ini dilakukan untuk dengan meminta pendapat dari para ahli yang sesuai dengan bidangnya.

b. Validitas Isi

Uji validitas isi dilakukan pada isi angket yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep. Item skor pertanyaan dari pertanyaan yang ada dalam angket dapat dikatakan valid jika hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$, dengan signifikansi 0,05 atau 5%.⁵¹

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat dijelaskan sebagai kemampuan suatu hal untuk dapat diandalkan atau dipercaya. Istilah "reliabilitas" sendiri berasal dari kata "reliability" yang terdiri dari "rely" dan "ability", artinya seberapa jauh hasil pengukuran dapat dipercaya. Tujuan dari reliabilitas adalah untuk menunjukkan kesamaan hasil skor yang diberikan oleh scorer yang berbeda, sehingga menunjukkan konsistensi dalam pengukuran tersebut.

⁵⁰ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 102.

⁵¹ Sumadi Suryabrata, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Grafindo, 2008, hlm 40.

Reliabilitas alat ukur merupakan ketetapan atau keajekan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapan pun alat ukur tersebut digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama.⁵²

Stabilitas dari suatu pengukuran yang dilakukan (Uji Reliabilitas) dapat menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila koefisien *Alpha Cronbach* > 0.7 , begitu pula sebaliknya jika koefisien *Alpha Cronbach* < 0.7 maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Sumber: Lestari dan Yudhanegara 2017

Keterangan:

r = Koefisien reliabilitas instrument

n = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan

S_i^2 = Variansi skor butir soal ke- i

S_t^2 = Variansi skor total

b) Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan jenis pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dalam penelitian berdistribusi

⁵² Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 104.

(sebaran) normal atau tidak.⁵³ Jika berdistribusi normal maka rumus uji hipotesis yang akan digunakan adalah jenis *Regresi Linear Sederhana*. Jadi uji normalitas sangat diperlukan untuk mengetahui apakah distribusi dari data sampel yang kita gunakan memenuhi asumsi berdistribusi normal. Apabila data yang kita ambil berasal dari data yang berdistribusi normal maka kita dapat berasumsi bahwa sampel yang diambil benar-benar dapat mewakili populasi. Sehingga, penelitian kita dapat digeneralisasikan pada populasi karena dalam uji statistik, sifat dan karakteristik populasi harus terdistribusi normal, Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov Smirnow*. Adapun rumus *Kolmogorov Smirnow* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum } |F_0(X) - S_N(X)|$$

Sumber: Subana 2000

Keterangan:

$F_0(X)$ = Distribusi kumulatif teoritis dibawah H_0

$S_N(X)$ = Banyak observasi yang sama atau kurang dari X

Ketentuan uji *Kolmogorov Smirnow* adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data penelitian tersebut berdistribusi normal. Sedangkan Jika

⁵³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 73-76.

nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.⁵⁴

Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS 26 for windows*.

Dengan demikian, normalitas dipenuhi jika hasil uji tidak signifikan untuk suatu taraf signifikan (α) tertentu (Biasanya $\alpha = 0.05$ atau 0.01). Sebaliknya, jika hasil uji signifikan maka normalitas tidak dipenuhi. Cara mengetahui signifikan atau tidak signifikan hasil uji normalitas adalah dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (Sig.). Untuk menetapkan kenormalan, kriteria yang berlaku adalah sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi yang diperoleh $\geq \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi yang diperoleh $\leq \alpha$, maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah metode statistik yang digunakan untuk memahami hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y).⁵⁵ Berikut adalah rumus dan penjelasan mengenai analisis regresi linear sederhana. Adapun rumus *regresi linear sederhana* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Subana 2000

⁵⁴ Subana, Dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 123-126.

⁵⁵ Subana, Dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 138.

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat)

X = Variabel Independent (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Sumber: Subana 2000

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Sumber: Subana 2000

Keterangan:

n = Jumlah data

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali dari X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai X

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari nilai X

Ketentuan uji *regresi linear sederhana* adalah jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 maka data penelitian tersebut mengandung arti bahwa ada pengaruh antara dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar >

dari probabilitas 0,05 maka data penelitian tidak ada pengaruh antara dua variabel, variabel bebas dan variabel terikat.⁵⁶ Untuk mempermudah perhitungan uji *regresi linear sederhana* peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS 26 for windows*.



⁵⁶ Subana, Dkk, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 138.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Silo Jember dengan melibatkan dua kelompok penelitian pada kelas VII A sebagai kelas kontrol dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen. Di mana kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 2 Silo ini merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Jl. Karangharjo No. 9, Desa Karangharjo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68184. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 2 September 1986. Jumlah siswa di SMP Negeri 2 Silo Jember adalah 549.

Tabel 4.1
Profil Sekolah

Nama Sekolah	Akreditasi dan Tahun Berdiri	Bangunan		Jumlah Pendidik
		Kepemilikan	Status Bangunan	
SMPN 2 SILO	1. A 2. 1986	Luas Tanah: 13,185 m ² . Status Tanah: Hak Pakai.	1. IMB: 188.45/330/ 1.12/2015	30

Sumber: Dokumen Sekolah 2023

2. Visi dan Misi Sekolah

a) Visi

Santun dalam bertindak, jujur dalam perkataan, unggul dalam pengetahuan berdasarkan iman dan taqwa.

b) Misi

- 1) Menciptakan kehidupan saling menghargai dan menghormati sesama peserta didik, guru, karyawan dan lingkungan.
- 2) Melaksanakan kegiatan keagamaan.
- 3) Mewujudkan pembelajaran *PAIKEM* (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).
- 4) Mewujudkan pengembangan akademis peserta didik melalui peningkatan prestasi akademis.
- 5) Mewujudkan peserta didik yang mampu berkompetisi dalam bidang Teknologi, Informasi, dan Komunikasi.
- 6) Mewujudkan sikap sportifitas peserta didik melalui kegiatan Kesehatan Jasmani.
- 7) Terciptanya peserta didik yang berdasarkan profil pelajar pancasila

Tabel 4.2
Daftar Nama Pendidik Mata Pelajaran
IPS SMP Negeri 2 Silo

No	Nama	Kelas
1	Nabsiyah, S.Pd	VII
2	Salehuddin, S.Pd	VIII
3	Amina, S.Pd	IX

Sumber: Dokumen Sekolah 2023

B. Penyajian Data

Data yang didapatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validasi konstruk ini bertujuan untuk mengukur kelayakan lembar observasi, modul ajar dan angket penelitian pada materi pelajaran potensi sumber daya alam. Uji validitas konstruk ini dilakukan dengan meminta pendapat dari para ahli yang sesuai dengan bidangnya. Uji validitas isi digunakan bertujuan untuk menguji kevalidan angket pemahaman konsep siswa. Analisis kemampuan pemahaman konsep siswa secara *kognitif* dilakukan dengan memberikan angket pemahaman konsep, dimana dalam angket tersebut berisi materi-materi yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran, dan di dalam angket pemahaman konsep ini siswa diberikan pertanyaan berupa pertanyaan esai bebas namun sebelum menjawab pertanyaan siswa harus mencentang pilihan “YA” atau “TIDAK”. Banyaknya soal esai tersebut berjumlah 25 pertanyaan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada 29 siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Silo. Validitas item pertanyaan angket pemahaman konsep ini diuji berdasarkan perhitungan aplikasi *SPSS 26 for windows* diperoleh data dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Uji Coba Angket Pemahaman Konsep

Butir Soal	r hitung	r tabel 5 % $N = 29$	Keterangan
P1	0,534	0,367	VALID
P2	0,396	0,367	VALID

Butir Soal	r hitung	r tabel 5 % $N = 29$	Keterangan
P3	0,490	0,367	VALID
P4	0,393	0,367	VALID
P5	0,517	0,367	VALID
P6	0,470	0,367	VALID
P7	0,707	0,367	VALID
P8	0,677	0,367	VALID
P9	0,615	0,367	VALID
P10	0,632	0,367	VALID
P11	0,736	0,367	VALID
P12	0,767	0,367	VALID
P13	0,684	0,367	VALID
P14	0,714	0,367	VALID
P15	0,791	0,367	VALID
P16	0,762	0,367	VALID
P17	0,841	0,367	VALID
P18	0,831	0,367	VALID
P19	0,780	0,367	VALID
P20	0,808	0,367	VALID
P21	0,734	0,367	VALID
P22	0,661	0,367	VALID
P23	0,696	0,367	VALID
P24	0,659	0,367	VALID
P25	0,696	0,367	VALID

Sumber: Hasil Penelitian di SMP Negeri 2 Silo

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas perolehan output SPSS 26 for windows data uji validitas 25 pertanyaan angket pemahaman konsep siswa memiliki validitas lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,367. Dapat disimpulkan bahwasanya 25 item pertanyaan angket pemahaman konsep ini layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 for windows.

- a. Angket pemahaman konsep siswa

Nilai reliabilitas dari data hasil rekapitulasi pengujian 25 pertanyaan angket pemahaman konsep siswa, diperoleh hasil *output SPSS 26 for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Angket Pemahaman Konsep

Instrumen	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Item</i>
Angket Pemahaman Konsep Siswa	0,949	25

Nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,949 seperti yang terlihat pada tabel 4.4. Nilai ini menunjukkan bahwasannya nilai *Cronbach's Alpha* lebih menonjol dari pada nilai dasar *Cronbach's Alpha* yang ditentukan, yaitu 0,7. Sehingga dapat disimpulkan instrument angket yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan pemahaman konsep siswa secara kognitif dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan, karena nilai dari *Cronbach's Alpha* nya lebih besar dari 0.7.

3. Hasil Penelitian

- a. Hasil penelitian yang diperoleh dari angket pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kelas control.

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Penelitian
Angket Pemahaman Konsep Siswa

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Responden	Skor Angket	Keterangan	Responden	Skor Angket	Keterangan
Resp. 1	96	Sangat Baik	Resp. 1	84	Baik
Resp. 2	76	Cukup	Resp. 2	72	Cukup
Resp. 3	92	Sangat Baik	Resp. 3	84	Baik
Resp. 4	76	Cukup	Resp. 4	68	Kurang

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Responden	Skor Angket	Keterangan	Responden	Skor Angket	Keterangan
Resp. 5	100	Sangat Baik	Resp. 5	88	Baik
Resp. 6	80	Cukup	Resp. 6	60	Sangat Kurang
Resp. 7	92	Sangat Baik	Resp. 7	80	Cukup
Resp. 8	100	Sangat Baik	Resp. 8	92	Sangat Baik
Resp. 9	72	Cukup	Resp. 9	72	Cukup
Resp. 10	84	Baik	Resp. 10	72	Cukup
Resp. 11	80	Cukup	Resp. 11	72	Cukup
Resp. 12	92	Sangat Baik	Resp. 12	84	Baik
Resp. 13	76	Cukup	Resp. 13	60	Sangat Kurang
Resp. 14	80	Cukup	Resp. 14	56	Sangat Kurang
Resp. 15	76	Cukup	Resp. 15	76	Cukup
Resp. 16	80	Cukup	Resp. 16	76	Cukup
Resp. 17	84	Baik	Resp. 17	68	Kurang
Resp. 18	96	Sangat Baik	Resp. 18	80	Cukup
Resp. 19	92	Sangat Baik	Resp. 19	80	Cukup
Resp. 20	88	Baik	Resp. 20	80	Cukup
Resp. 21	92	Sangat Baik	Resp. 21	88	Baik
Resp. 22	80	Cukup	Resp. 22	60	Sangat Kurang
Resp. 23	96	Cukup	Resp. 23	76	Cukup
Resp. 24	80	Sangat Kurang	Resp. 24	60	Sangat Kurang
Resp. 25	76	Sangat Kurang	Resp. 25	52	Sangat Kurang
Resp. 26	88	Baik	Resp. 26	48	Sangat Kurang
Resp. 27	92	Cukup	Resp. 27	60	Sangat Kurang
Resp. 28	80	Cukup	Resp. 28	48	Sangat Kurang
Resp. 29	100	Sangat Baik	Resp. 29	84	Baik
Rata-Rata	86,07		Rata-Rata	71.72	

Berdasarkan data hasil pemahaman konsep siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diberikan angket pemahaman konsep siswa dengan durasi 80 menit, berupa 25 item pertanyaan angket untuk mengetahui pemahaman yang mereka peroleh dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut menunjukkan, berdasarkan

perolehan rata-rata pada tabel 4.6 model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ada pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa dari pada rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan dari hal tersebut bahwasannya model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang lebih variasi dan sesuai dengan keadaan siswa ada pengaruh terhadap pemahaman konsep yang diperoleh.

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
Data Angket Pemahaman Konsep Siswa

Kelas	Sig	α	Keterangan
Eksperimen	0,162	0,05	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,649	0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.6 di atas bahwa pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS dinyatakan sama-sama berdistribusi normal di mana dilihat dari skor angket pemahaman konsep kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi 0,162 di mana nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, begitu juga di kelas kontrol yaitu memperoleh nilai signifikansi 0,649 di mana nilai ini lebih besar dari pada nilai signifikansi 0,05. Dari perolehan data di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* terhadap

kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 2 Silo Jember tahun pelajaran 2024/2025, keduanya memiliki pengaruh dan hubungan, sehingga dalam pengujian yang di uji dengan uji *Kolmogorov Smirnow* itu keduanya sama-sama berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Pada uji hipotesis peneliti menggunakan uji *regresi linear sederhana* yang dilihat dari tabel ANOVA (*Anava atau Analysis of varians*). Tujuan dari analisis *regresi linear sederhana* adalah untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam pengujiannya *regresi linear sederhana* yang dilihat dari tabel ANOVA yaitu menggunakan *software* yang diperlukan sebagai penunjang, yaitu salah satu program *SPSS 26 for Window*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Variabel	<i>F</i> hitung	<i>df</i>	α	Sig.	Keputusan	Kesimpulan
Pemahaman Konsep Siswa	18.247	56	0,05	0,000	H ₀ ditolak dan H _a diterima	Ada pengaruh yang signifikan

Berdasarkan tabel 4.7 di atas data uji *regresi linear sederhana* yang dilihat dari tabel ANOVA berbantuan *SPSS 26 for Windows* dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Jember tahun pelajaran 2024/2025 dilihat

dari tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya H_a (Hipotesis Alternatif) Ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Jember tahun pelajaran 2024/2025 bisa diterima, begitupun dengan asumsi peneliti bisa diterima dan H_0 (Hipotesis Nihil) ditolak.

D. Pembahasan

Rendahnya pemahaman konsep yang diperoleh oleh siswa menjadi salah satu permasalahan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan harus ditemukan solusinya. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Kelas VII dan siswa. Sehingga dari hasil observasi dan wawancara ini bisa diketahui sebuah permasalahan mengenai rendahnya pemahaman konsep yang diperoleh siswa. Sehingga peneliti menemukan solusi untuk meningkat pemahaman konsep siswa ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran, siswa memiliki tanggungjawab sendiri mengenai sub bab pembahasan yang diperoleh, model pembelajaran ini adalah salah satu jenis dari model pembelajaran *kooperatif* yaitu model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. Peneliti menerapkan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini di kelas VII B di SMP Negeri 2 Silo yang berjumlah 29 siswa.

Dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan LKPD, pendidik membagi siswa menjadi 6 kelompok setiap kelompok 4-5

anggota kelompok. Kegiatan pembelajaran yang pertama yaitu pendidik membentuk kelompok (kelompok asal) secara heterogen, setelah itu pendidik menyampaikan materi, pendidik memberikan LKPD yang berisi pertanyaan yang berjumlah 4 pertanyaan. Selanjutnya siswa yang terbagi antara kelompok itu membagi tugas setiap anggota kelompok, setelah itu pendidik membentuk kelompok baru (kelompok ahli) yang memiliki bagian tugas yang sama akan berkumpul menjadi kelompok ahli di mana pada kelompok ini akan lebih fokus mengkaji tugas yang sama, bertukar pendapat mengenai tugas yang sama dan diskusi untuk menemukan sebuah jawaban. Dalam penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan, di mana pertemuan pertama pendidik menyampaikan materi pembelajaran yaitu materi potensi sumber daya alam, pertemuan kedua memberi treatment yaitu menerapkan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* menggunakan LKPD. Pertemuan ketiga pendidik melakukan *assessment sumatif* pada materi potensi sumber daya alam dan penyebaran angket pemahaman konsep siswa yang dilanjutkan pada pertemuan keempat. Alokasi waktu dalam setiap pertemuan adalah tiga jam pelajaran dan setiap satu jam pelajaran yaitu 40 menit, jadi satu pertemuan membutuhkan waktu 120 menit yang terbagi pada hari Selasa 1 jam pelajaran dan 2 jam pelajaran hari Rabu. Angket pemahaman konsep siswa yang berjumlah 25 pertanyaan esai diberikan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman konsep yang diperoleh siswa. Untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah peneliti melakukan uji statistik melalui

analisis data berbantuan *SPSS 26 for windows*. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Jember tahun pelajaran 2024/2025. Angket pemahaman konsep siswa ini merupakan nilai yang akan diamati untuk mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman konsep yang diperoleh siswa.

Analisis dari 25 pertanyaan angket yang terdiri dari beberapa indikator pemahaman konsep diantaranya adalah indikator menjelaskan, mengklasifikasikan, mencontohkan, menyimpulkan, membandingkan merangkum dan menafsirkan. Dari hasil angket yang sudah disebar di kelas eksperimen dan kontrol, untuk kelas kontrol indikator pemahaman konsep menjelaskan berada di presentase 81,03% dari 6 pertanyaan, mengklasifikasikan berada di presentase 66,50% dari 7 pertanyaan, mencontohkan berada di presentase 80,17% dari 4 pertanyaan, menyimpulkan berada di presentase 65,52% dari 2 pertanyaan, membandingkan berada di presentase 77,59% dari 2 pertanyaan, merangkum berada di presentase 84,48% dari 2 pertanyaan, dan menafsirkan berada di presentase 32,76% dari 2 pertanyaan. Hasil dari kelas eksperimen indikator pemahaman konsep menjelaskan berada di presentase 83,33% dari 6 pertanyaan, mengklasifikasikan berada di presentase 93,10% dari 7 pertanyaan, mencontohkan berada di presentase 81,03% dari 4 pertanyaan, menyimpulkan berada di presentase 68,96%

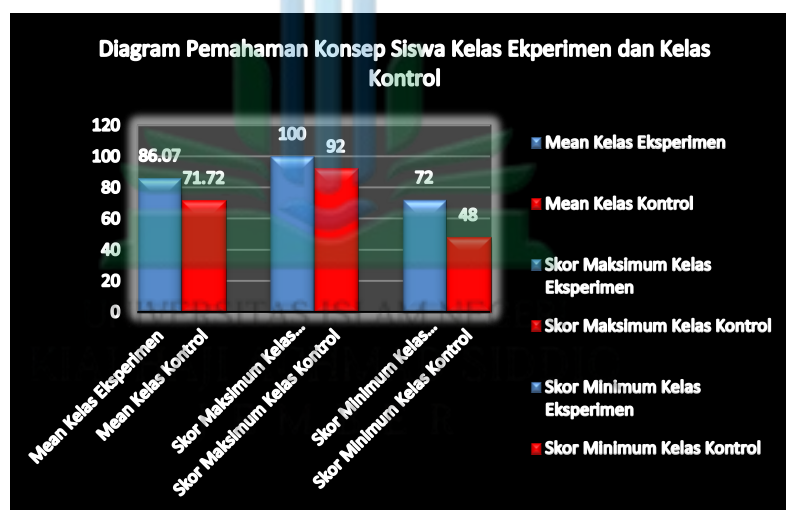
dari 2 pertanyaan, membandingkan berada di presentase 93,10% dari 2 pertanyaan, merangkum berada di presentase 100% dari 2 pertanyaan, dan menafsirkan berada di presentase 75,86% dari 2 pertanyaan. Bisa dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Presentase Angket Pemahaman Konsep
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Indikator Pemahaman Konsep	Jumlah Pertanyaan	Kelas Kontrol (%)	Kelas Eksperimen (%)
Menjelaskan	6	81,03%	83,33%
Mengklasifikasikan	7	66,50%	93,10%
Mencontohkan	4	80,17%	81,03%
Menyimpulkan	2	65,52%	68,96%
Membandingkan	2	77,59%	93,10%
Merangkum	2	84,48%	100,00%
Menafsirkan	2	32,76%	75,86%

Kelas Eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator mengklasifikasikan, membandingkan, merangkum, dan menafsirkan, dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas Kontrol memiliki persentase yang relatif tinggi pada indikator merangkum dan mencontohkan, namun masih tertinggal pada indikator menafsirkan dari kelas eksperimen terkait menafsirkan bisa dikatakan siswa sudah mampu menjawab dengan baik, sudah mampu menafsirkan misalnya menafsirkan apa yang akan terjadi apabila SDA di eksploitasi secara berlebihan dll, pada kelas kontrol siswa masih belum mampu atau belum bisa menafsirkan. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Setelah diberikan treatment berupa penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* ternyata terdapat peningkatan terhadap kemampuan pemahaman konsep yang diperoleh siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil skor rata-rata angket pemahaman konsep siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 86,07, sedangkan hasil rata-rata kelas kontrol sebesar 71,72. Skor maksimum kelas eksperimen sebesar 100, sedangkan skor maksimum kelas kontrol 92. Dan skor minimum kelas eksperimen sebesar 72, sedangkan skor minimum kelas kontrol sebesar 48. Berikut diagram perbedaan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Gambar 4.1
Diagram Pemahaman Konsep Siswa Kelas Ekperimen Kontrol

Dari data di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw* memiliki skor yang lebih tinggi, sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* ada pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas

VII B di SMP Negeri 2 Silo Jember tahun pelajaran 2024/2025. Terkait hasil yang lebih tinggi dikelas eksperimen dari pada kelas kontrol sehingga menunjukkan bahwasannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini ada pengaruh untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa. Menurut Tiya Yuda Hananingsih, Ach. Amiruddin, dan Juarti,⁵⁷ penggunaan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep, dengan perolehan data awal sebesar 72,22%. Meningkat sebanyak 2,68%, sehingga rata-rata yang diperoleh sebesar 74,16%. Kemudian setelah penggunaan pada siklus kedua meningkat sebanyak 6,29%, sehingga rata-ratanya menjadi 78,83%. Dilihat dari hasil penelitian ini bahwasannya model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep, dengan catatan yaitu tidak semua siswa cocok belajar dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*. Jadi untuk membuat siswa selalu aktif dan antusias di setiap proses pembelajaran diperlukan variasi model pembelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil *uji regresi linear sederhana* yang dilihat dari tabel ANOVA, membuktikan bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ada pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Jember tahun pelajaran 2024/2025. Pengaruh model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*

⁵⁷ Tiya Yuda Hananingsih, Ach. Amirudin, and Juarti Juarti, "Upaya Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geografi Pada Materi Dinamika Hidrosfer Kelas X.3 SMA Negeri 1 Kademangan Kabupaten Blitar," *Jurnal Pendidikan Geografi* 23, no. 1 (2018): 62–67, <https://doi.org/10.17977/um017v23i12018p062>.

yang dilambangkan dengan X dan terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dilambangkan dengan Y memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga pengaruh H_0 ditolak dan H_a diterima dan juga asumsi peneliti bisa diterima. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh I.B.P. Angga Putra, dkk,⁵⁸ model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ada pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep dengan data yang diperoleh yaitu pemahaman konsep siswa dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* berkualifikasi tinggi (N-gain = 0,74), dan juga terdapat perbedaan pemahaman konsep siswa yang belajar dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* dan model pembelajaran secara langsung ($F = 18,063$, $p < 0,05$) siswa yang belajar dengan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* memiliki pemahaman konsep yang lebih tinggi.

Model pembelajaran *Jigsaw* adalah salah satu model pembelajaran *kooperatif learning* yang menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk memahami suatu konsep secara lebih mendalam. Dalam model ini, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari dan menjelaskan bagian tertentu dari materi kepada anggota lainnya. Kelebihan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* memungkinkan siswa untuk berperan sebagai pengajar bagi teman-temannya. Ketika siswa harus menjelaskan suatu konsep kepada orang

⁵⁸ I.B.P Angga Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia* 1, no. 2 (2018): 80–90, <https://doi.org/10.37755/jsm.v12i1.262>.

lain, mereka akan memahami materi lebih baik karena dituntut untuk benar-benar menguasai isi pembelajaran. Setiap siswa dalam kelompok memiliki tanggung jawab untuk mempelajari dan menjelaskan bagian materi yang berbeda. Hal ini mencegah siswa hanya menjadi pendengar pasif dan mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Materi yang sulit dapat dibagi menjadi bagian-bagian kecil yang lebih mudah dipahami. Dengan pembagian ini, setiap siswa dapat fokus pada satu bagian materi sebelum mengintegrasikannya kembali dalam kelompok.⁵⁹

Penelitian Fenti Widiyana, Muhammad Idris, dan Erfan Ramadhani,⁶⁰ yang menyatakan bahwa model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ada pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa di mana penelitian ini menjadi pendukung untuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ini efektif terhadap pemahaman siswa pada pembelajaran IPS dengan nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen sebesar 86,0, yang lebih unggul dibandingkan hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 78,8. Uji t yang telah dilakukan setelah tindakan diperoleh hasil dengan nilai signifikan. Sehingga nilai signifikansi (2-tailed) dari hasil uji t-test diperoleh nilai 0,000 lebih kecil dari 0,025 ($0,000 < 0,025$). Dari data tersebut didapatkan bahwasannya model pembelajaran *kooperatif* tipe

⁵⁹ Vivin Handayani et al., "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik," *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 5, no. 2 (2022): 125–30, <https://doi.org/10.47647/jsh.v5i2.929>.

⁶⁰ Fenti Widiyana, Muhamad Idris, and Erfan Ramadhani, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV," *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 5 (2022): 1385, <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8927>.

jigsaw efektif diterapkan dalam pembelajaran IPS dan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Selaras juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh, Sutomo,⁶¹ di mana hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok pembelajar yang menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* dengan kelompok pembelajar yang menggunakan pembelajaran tradisional, yang kedua juga terdapat perbedaan hasil belajar antara kelompok yang memiliki keterampilan sosial tinggi dengan kelompok pembelajar yang memiliki keterampilan sosial rendah, yang ketiga terdapat interaksi yang signifikan antara implementasi strategi pembelajaran *kooperatif* tipe (*jigsaw* dan tradisional) dengan tingkat keterampilan sosial (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar. Jadi dari hal ini model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* ada pengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas karena dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan sosial, dan juga pemahaman konsep siswa.

Penelitian Habryanto Abdullah,⁶² yang menyatakan dengan berbagai keunggulan yang dimiliki oleh model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hasil kajiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran *kooperatif* seperti *jigsaw* secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman konsep-konsep

⁶¹ Moh Sutomo, "Pengaruh strategi pembelajaran kooperatif Jigsaw dan keterampilan sosial terhadap hasil belajar IPS," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 23.1 (2018).

⁶² Habryanto Abdullah, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep-Konsep Ips Di Sekolah," *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)* 2, no. 2 (2024): 138–49.

IPS. Model-model ini mendukung pertukaran ide, diskusi mendalam dan refleksi yang lebih baik di antara siswa. Yang mana ini merupakan faktor penting dalam proses belajar yang lebih mendukung dan interaktif, yang dapat menyediakan kesempatan yang lebih baik bagi siswa untuk memahami konsep-konsep yang abstrak dan kompleks dalam mata pelajaran IPS. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi salah satu tantangan dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe *jigsaw*, yaitu seperti perlunya waktu yang lebih lama dalam persiapan dan pelaksanaannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan serta hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Jember tahun pelajaran 2024/2025, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$. Sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak, hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya ada pengaruh dari model pembelajaran *kooperatif learning* tipe *jigsaw* terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Jember tahun pelajaran 2024/2025. Dilihat dari hasil angket yang telah disebar terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana kelas eksperimen memperoleh skor rata-rata 86,07 lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang memperoleh skor rata-rata 71,71, karena dalam proses pembelajaran model *jigsaw* mendorong siswa untuk berinteraksi dan berdiskusi dengan teman sebaya dalam kelompok. Proses ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep karena terjadi pertukaran informasi, klarifikasi ide, dan pembelajaran yang lebih mendalam. Dalam model ini juga, setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari materi dan kemudian menjelaskan kepada teman satu timnya. Hal ini meningkatkan

keterlibatan aktif siswa, yang secara teoritis dapat meningkatkan pemahaman konsep mereka.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan serta hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagaimana yang telah dideskripsikan di atas terdapat beberapa saran yang diajukan oleh peneliti:

1. Guru dapat lebih sering menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif tidak melalui model pembelajaran konvensional. Dengan adanya penggunaan model pembelajaran yang lebih variatif ini bisa digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPS.
2. Perlu adanya pengelolaan kelompok belajar yang lebih efektif agar setiap siswa berperan aktif dan memperoleh manfaat maksimal dari model pembelajaran yang digunakan.
3. Guru disarankan untuk memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Habryanto. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep-Konsep IPS Di Sekolah.” *Jurnal Sosiologi Pendidikan Dan Pendidikan IPS (SOSPENDIS)* 2, no. 2 (2024): 138–49.
- Ahmad, Rahayu R, Radia Hafid, Agil Bahsoan, Rosman Ilato, and Sudirman Sudirman. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Biluhu.” *Journal of Economic and Business Education* 1, no. 2 (2023): 66–77. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19263>.
- Alamsyah, Nur. “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta.” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 155–64. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1022>.
- Amelia, Kiki Rizky, Arvan Junaedi, and Sylvia Lara Syaflin. “Pemahaman Konsep IPS Pada Materi Keberagaman Budaya Kelas IV SD Negeri 196 Palembang.” *Indonesian Research Journal On Education* 3, no. 1 (2022): 23–29. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.191>.
- Armanda, Nadia. “Penerapan Model Pembelajaran.” *Universitas Riau* 5, no. 2 (2019): 87–92.
- Aryani, Lina, Edy Widayat, and Sunardjo Sunardjo. “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa.” *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 2 (2021): 62–72. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i2.234>.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Ferawati, M. Idris, and D.B. Irawan. “Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Ips.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 7, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.23887/pips.v7i1.2464>.
- Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Hamzah, Ali., dan Muhlissrarini. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Hananingsih, Tiya Yuda, Ach. Amirudin, and Juarti Juarti. “Upaya Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geografi Pada Materi Dinamika Hidrosfer Kelas X.3 SMA Negeri 1

- Kademangan Kabupaten Blitar.” *Jurnal Pendidikan Geografi* 23, no. 1 (2018): 62–67. <https://doi.org/10.17977/um017v23i12018p062>.
- Handayani, Vivin, Siti Fatimah, Firli Maulidiana, Afriliya Nadia Putri Nasution, and Ani Anjarwati. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik.” *Jurnal Sosial Humaniora Sigli* 5, no. 2 (2022): 125–30. <https://doi.org/10.47647/jsh.v5i2.929>.
- Harefa, Darmawan, Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Tatema Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Kaminudin Telambanua, Indah Permata Sari Lase, Mastawati Ndruru, and Lies Dian Marsa Ndraha. “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 1 (2022): 325. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.325-332.2022>.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo, 2017.
- Kusmawati, Dkk. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa.” *Jurnal Pendidikan Matematika Sebelas April* 1, no. 1 (2022): 58–67. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/pi-math>.
- Latipah, Latri. “Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Metode Role Playing Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar.” *PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi*, 2019, 163–72.
- Mesi Dewi Wanti, Salmi Wati, Muhiddinur Kamal, and Afrinaldi Afrinaldi. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Oleh Guru Pai Di Smk Negeri 1 Koto Baru Dharmasraya.” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2023): 158–71. <https://doi.org/10.55606/jbpi.v1i1.1015>.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Nazirin. “The Effect of Cooperative Learning Model Jigsaw Type and Learning Motivation on Student’s Conceptual Understanding of Citizenship Subject at Primary School Kartini II Batu Ampar.” *Pendidikan* 19, no. 2 (2018): 133–45.
- Niandy Adeliawati, Dean, Sinta Maria Dewi, and Universitas Buana Perjuangan Karawang. “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar.” *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education* 1, no. 1 (2020): 14–23. <https://doi.org/10.36805/ijpse.v1i1.46>.

- Nurhasanah, Siti., dkk. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: EDU PUSTAKA, 2019.
- Paramida, Casida, Br Sinaga, Benjamin Albert Simamora, and Anton Luvi Siahaan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Pemahaman Konsep Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di UPTD SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023 / 2024." *Journal on Education* 06, no. 04 (2024): 20076–88.
- Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Putra, I.B.P Angga. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia* 1, no. 2 (2018): 80–90. <https://doi.org/10.37755/jsm.v1i2i1.262>.
- Reynaldi Nomor, Jhon R. Wenas, and Aaltje S. Pangemanan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Spldv." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2, no. 4 (2022): 50–58. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.746>.
- Rosyidah, Ummi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 115–24. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1018>.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajawali Press, 2016.
- Safitri, Safitri, Laila Khamsatul Muharrami, Wiwin Puspita Hadi, and Ana Yuniasti Retno Wulandari. "Faktor Penting Dalam Pemahaman Konsep Siswa Smp: Two-Tier Test Analysis." *Natural Science Education Research* 4, no. 1 (2021): 45–55. <https://doi.org/10.21107/nser.v4i1.8150>.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Metode Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sahlan, Mohammad. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2015.
- Siregar, Ummi Aisyah. "Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD Negeri 101090 Gunung Tua Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Ajaran 2022/2023." *Jurnal Hata Poda* 2, no. 1 (2023): 47–52. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i1.8262>.

- Subana,. Dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujono, H. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial* 17, no. 1 (2019): 1–21.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo, 2008.
- Sutomo, Moh. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS". *Jurnal Ilmu Pendidikan* 23.1 (2018).
- Wahyuni, and Rahmiati. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1220–29. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.2941>.
- Widiyana, Fenti, Muhamad Idris, and Erfan Ramadhani. “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas IV.” *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 6, no. 5 (2022): 1385. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8927>.
- Tanjung, Indayana Febriani. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Medan: Widya Puspita, 2018.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmian*. Jember: UIN Jember Press, 2021.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Izmi Agustina
NIM : 211101090016
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

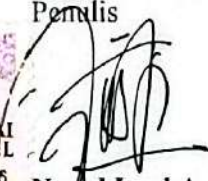
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Learning* Tipe *Jigsaw* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Silo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 25 April 2025

Penulis




Nurul Izmi Agustina
NIM. 211101090016

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
1	2	3	4	5	6
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.	1. Adakah pengaruh model pembelajaran <i>kooperatif learning</i> tipe <i>jigsaw</i> terhadap kemampuan pemahaman konsep mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Silo Jember tahun pelajaran 2024/2025?	1. Variabel Independen: Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw. 2. Variabel Dependen: Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPS.	1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw sebagai berikut: a. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. b. Menyampaikan informasi. c. Membentuk kelompok (Asal dan Ahli). d. Mengevaluasi e. Memberikan pengakuan dan penghargaan. 2. Indikator pemahaman konsep sebagai berikut: a. Menjelaskan, b. Membandingkan, c. Menyimpulkan, d. Merangkum, e. Mengklasifikasikan, f. Mencontohkan, g. Menafsirkan.	1. Responden siswa kelas VII SMPN 2 Silo. 2. Observasi 3. Angket (Kuesioner) a. Kuesioner pemahaman konsep. 4. Jurnal Rujukan 5. Buku Rujukan: buku pustaka/literatur. 6. Dokumentasi a. Dokumentasi tertulis dan foto	1. Tempat Penelitian: SMP Negeri 2 Silo. 2. Pendekatan penelitian: Pendekatan Kuantitatif 3. Sampel: Siswa kelas VII yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan (misalnya, kelas eksperimen dan kontrol). 4. Populasi: Siswa/i kelas VII SMPN 2 Silo. 5. Metode Pengumpulan Data: a. Observasi : Modul Ajar, b. Angket (Kuisisioner): pemahaman konsep. c. Dokumentasi: Dokumentasi tertulis dan foto. 6. Teknik Analisis Data: a. Uji Normalitas b. Regresi linear sederhana

Lampiran 2

Hasil Uji Coba Angket Pemahaman Konsep Siswa Materi Potensi Sumber Daya Alam Kelas 7D

UJI COBA ANGKET PENELITIAN - Microsoft Excel (Product Activation Failed)

File

Home

Insert

Page Layout

Formulas

Data

Review

View

Cut

Copy

Format Painter

Clipboard

Calibri

11

B

I

U

Font

B

I

U

Font

Alignment

General

\$

%

,

.00

.00

.00

.00

.00

.00

.00

.00

.00

.00

.00

.00

.00

.00

.00

.00

.00

Number

Conditional

Formatting

as Table

Cell

Styles

Insert

Delete

Format

Cells

AutoSum

Fill

Clear

Sort & Filter

Find & Select

Editing

AC26

fx

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI
1	Responden P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TOTAL									
2	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7									
3	2	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5									
4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25									
5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25									
6	5	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14									
7	6	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10									
8	7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25									
9	8	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1									
10	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19									
11	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25									
12	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	12								
13	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	19								
14	13	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6									
15	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25									
16	15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14									
17	16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	9									
18	17	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4									
19	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	21									
20	19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	21									
21	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25									
22	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	19									
23	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	18									
24	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	25									
25	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25									
26	25	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13									
27	26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24									
28	27	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18									
29	28	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	15									
30	29	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	12									

31																																				
32	R. Hitung	0.5339	0.3959	0.4904	0.3933	0.5173	0.4699	0.7066	0.6766	0.6147	0.6317	0.7358	0.7671	0.6836	0.7139	0.7906	0.7615	0.8441	0.8306	0.78	0.8081	0.7336	0.6609	0.6958	0.6591	0.6958										
33	R. Tabel	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367	0.367										
34	Status	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID									
35																																				
36																																				
37																																				
38																																				
39																																				
40																																				
41																																				
42																																				

Lampiran 4

Hasil Angket Pemahaman Konsep Siswa Kelas Kontrol (Kelas VII A)

ANGKET KELAS EKPERIMEN - Microsoft Excel (Product Activation Failed)

File Home Insert Page Layout Formulas Data Review View

Clipboard Font Alignment Number Styles Cells Editing

Calibri 11 A A

B I U

Wrap Text

General

\$ % , .00 .00

Conditional Formatting as Table Cell Styles

Insert Delete Format

AutoSum Fill Clear

Sort & Find & Filter Select

O40	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	AC	AD	AE	
1																																
2																																
3																																
4	NAMA RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TOTAL	SKOR				
5	ABEL RYAN PRATAMA	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21	84				
6	ADELIA FARDANIA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	18	72		
7	AHMAD ILHAM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	21	84			
8	ALI SOFYAN MAULANA F.A	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	68			
9	AULIA PUTRI MAHARANI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	88				
10	DESVITA TRI AVANDA	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	15	60			
11	DISTA AYU PRATIWI	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	20	80			
12	FATHOI RIYA ASSIFA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	23	92				
13	FRANANDA TRY CAHYA YONIDA	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	18	72			
14	IIN SAFITRI HASANAH	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	72			
15	ILZEM	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	18	72			
16	M. ALIF RIZKY	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	21	84			
17	M. AYYUB MAULIDI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	15	60			
18	M. DAFIN ROMLI	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14	56			
19	MEITI SYA HASANAH	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	19	76			
20	MUHAMMAD ABDURROHIM	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76			
21	MUHAMMAD FAHRI HERMAWAN AVERI	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	17	68			
22	MUHAMMAD GHOZI ARIFURROHMAN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	20	80			
23	MUHAMMAD HILMI ALJABAR	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	80				
24	MUHAMMAD RIYAN SAPUTRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	20	80				
25	NINA RATNA FERNANDA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	22	88				
26	NUFAL FIRJOUN NASHIR	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	15	60			
27	PUTRI DEWI WULAN	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	76			
28	RIKI PURNOMO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	15	60			
29	SHAHEBUL HABIBI	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	13	52			
30	SITI WULANDARI	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	12	48			
31	ZALFA C.R	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15	60			
32	WIDI ALDIANSYAH	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	12	48				
33	INDAH NOVITA SARI	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	21	84				
34	RATA-RATA																										17.931	71.724				

Sheet1 Sheet2 Sheet3

Select destination and press ENTER or choose Paste

60%

80°F Mostly cloudy

Search

8:57 PM 2/28/2025

Uji Validitas Item Pertanyaan Angket Pemahaman Konsep Siswa

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.475**	.709**	.383*	.164	.073	.309	.169	.110	.058	.193	.373*	.309	.389*	.555**	.545**	.671**	.584**	.508**	.384*	.384*	.147	.184	.061	.184	.534**
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.041	.394	.707	.103	.380	.571	.763	.317	.046	.103	.037	.002	.002	.000	.001	.005	.040	.040	.448	.338	.753	.338	.003
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P2	Pearson Correlation	.475**	1	.420*	.082	-.109	-.136	.289	.347	.289	.242	.201	.201	.043	.099	.306	.386*	.476**	.414*	.361	.386*	.386*	.133	.159	-.014	.159	.396*
	Sig. (2-tailed)	.009		.023	.672	.574	.482	.128	.065	.128	.206	.297	.297	.826	.608	.107	.038	.009	.026	.055	.038	.038	.491	.409	.943	.409	.033
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P3	Pearson Correlation	.709**	.420*	1	.347	.286	.192	.536**	.347	.289	.242	.201	.201	.043	.306	.306	.386*	.476**	.414*	.361	.386*	.386*	.133	.159	.186	.159	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023		.065	.133	.317	.003	.065	.128	.206	.297	.297	.826	.107	.107	.038	.009	.026	.055	.038	.038	.491	.409	.333	.409	.007
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P4	Pearson Correlation	.383*	.082	.347	1	.236	.444*	-.008	.033	-.008	-.044	.127	.331	.218	.208	.208	.258	.543**	.472**	.411*	.258	.258	.198	.228	.258	.228	.393*
	Sig. (2-tailed)	.041	.672	.065		.218	.016	.968	.864	.968	.820	.512	.079	.257	.280	.280	.176	.002	.010	.027	.176	.176	.303	.235	.176	.235	.035
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P5	Pearson Correlation	.164	-.109	.286	.236	1	.801*	.533**	.596*	.533*	.482**	.441*	.441*	.533**	.348	.348	.263	.324	.282	.245	.263	.263	.229	.245	.263	.245	.517**
	Sig. (2-tailed)	.394	.574	.133	.218		.000	.003	.001	.003	.008	.017	.017	.003	.064	.064	.168	.086	.139	.200	.168	.168	.233	.200	.168	.200	.004
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P6	Pearson Correlation	.073	-.136	.192	.444*	.801**	1	.386*	.444*	.386*	.338	.297	.297	.386*	.201	.201	.102	.404*	.352	.306	.328	.328	.285	.306	.328	.306	.470*
	Sig. (2-tailed)	.707	.482	.317	.016	.000		.039	.016	.039	.073	.118	.118	.039	.295	.295	.600	.030	.061	.106	.082	.082	.133	.106	.082	.106	.010
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P7	Pearson Correlation	.309	.289	.536**	-.008	.533**	.386*	1	.894*	.790*	.707**	.447*	.447*	.580**	.478**	.478**	.493**	.608**	.529**	.460*	.493**	.493**	.256	.289	.323	.289	.707**
	Sig. (2-tailed)	.103	.128	.003	.968	.003	.039		.000	.000	.000	.015	.015	.001	.009	.009	.007	.000	.003	.012	.007	.007	.180	.128	.087	.128	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P8	Pearson Correlation	.169	.347	.347	.033	.596**	.444*	.894**	1	.894*	.809**	.535*	.535**	.668**	.396*	.396*	.441*	.543**	.472**	.411*	.441*	.441*	.198	.228	.258	.228	.677**
	Sig. (2-tailed)	.380	.065	.065	.864	.001	.016	.000		.000	.000	.003	.003	.000	.034	.034	.017	.002	.010	.027	.017	.017	.303	.235	.176	.235	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P9	Pearson Correlation	.110	.289	.289	-.008	.533**	.386*	.790**	.894*	1	.905**	.637*	.447*	.580**	.478**	.478**	.323	.435*	.358	.460*	.493**	.323	.083	.118	.153	.118	.615**
	Sig. (2-tailed)	.571	.128	.128	.968	.003	.039	.000	.000		.000	.000	.015	.001	.009	.009	.087	.018	.056	.012	.007	.087	.667	.542	.429	.542	.000

	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
P10	Pearson Correlation	.058	.242	.242	-.044	.482**	.338	.707**	.809*	.905*	1	.734*	.553**	.508**	.555**	.555**	.384*	.344	.423*	.508**	.545**	.222	.147	.184	.222	.184	.632**
	Sig. (2-tailed)	.763	.206	.206	.820	.008	.073	.000	.000	.000		.000	.002	.005	.002	.002	.040	.068	.022	.005	.002	.246	.448	.338	.246	.338	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P11	Pearson Correlation	.193	.201	.201	.127	.441*	.297	.447*	.535*	.637*	.734**	1	.827**	.637**	.790**	.790**	.442*	.421*	.484**	.556**	.596**	.287	.362	.401*	.442*	.401*	.736**
	Sig. (2-tailed)	.317	.297	.297	.512	.017	.118	.015	.003	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.016	.023	.008	.002	.001	.130	.054	.031	.016	.031	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P12	Pearson Correlation	.373*	.201	.201	.331	.441*	.297	.447*	.535*	.447*	.553**	.827*	1	.828**	.790**	.790**	.596**	.578**	.639**	.556**	.442*	.287	.362	.401*	.442*	.401*	.767**
	Sig. (2-tailed)	.046	.297	.297	.079	.017	.118	.015	.003	.015	.002	.000		.000	.000	.000	.001	.001	.000	.002	.016	.130	.054	.031	.016	.031	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P13	Pearson Correlation	.309	.043	.043	.218	.533**	.386*	.580**	.668*	.580*	.508**	.637*	.828**	1	.653**	.653**	.493**	.608**	.529**	.460*	.323	.323	.256	.289	.323	.289	.684**
	Sig. (2-tailed)	.103	.826	.826	.257	.003	.039	.001	.000	.001	.005	.000	.000		.000	.000	.007	.000	.003	.012	.087	.087	.180	.128	.087	.128	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P14	Pearson Correlation	.389*	.099	.306	.208	.348	.201	.478**	.396*	.478*	.555**	.790*	.790**	.653**	1	.854**	.613**	.498**	.667**	.562**	.471**	.186	.368*	.276	.329	.276	.714**
	Sig. (2-tailed)	.037	.608	.107	.280	.064	.295	.009	.034	.009	.002	.000	.000	.000		.000	.000	.006	.000	.002	.010	.333	.049	.147	.082	.147	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P15	Pearson Correlation	.555**	.306	.306	.208	.348	.201	.478**	.396*	.478*	.555**	.790*	.790**	.653**	.854**	1	.613**	.642**	.667**	.705**	.613**	.329	.368*	.419*	.329	.419*	.791**
	Sig. (2-tailed)	.002	.107	.107	.280	.064	.295	.009	.034	.009	.002	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.082	.049	.024	.082	.024	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P16	Pearson Correlation	.545**	.386*	.386*	.258	.263	.102	.493**	.441*	.323	.384*	.442*	.596**	.493**	.613**	.613**	1	.672**	.795**	.517**	.448*	.586**	.589**	.517**	.448*	.517**	.762**
	Sig. (2-tailed)	.002	.038	.038	.176	.168	.600	.007	.017	.087	.040	.016	.001	.007	.000	.000		.000	.000	.004	.015	.001	.001	.004	.015	.004	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P17	Pearson Correlation	.671**	.476**	.476**	.543*	.324	.404*	.608**	.543*	.435*	.344	.421*	.578**	.608**	.498**	.642**	.672**	1	.870**	.757**	.672**	.672**	.422*	.476**	.391*	.476**	.841**
	Sig. (2-tailed)	.000	.009	.009	.002	.086	.030	.000	.002	.018	.068	.023	.001	.000	.006	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.023	.009	.036	.009	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P18	Pearson Correlation	.584**	.414*	.414*	.472*	.282	.352	.529**	.472*	.358	.423*	.484*	.639**	.529**	.667**	.667**	.795**	.870**	1	.732**	.657**	.519**	.531**	.455*	.381*	.455*	.831**
	Sig. (2-tailed)	.001	.026	.026	.010	.139	.061	.003	.010	.056	.022	.008	.000	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.004	.003	.013	.041	.013	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
P19	Pearson Correlation	.508**	.361	.361	.411*	.245	.306	.460*	.411*	.460*	.508**	.556*	.556**	.460*	.562**	.705**	.517**	.757**	.732**	1	.794**	.517**	.369*	.442*	.378*	.442*	.780**

	Sig. (2-tailed)	.005	.055	.055	.027	.200	.106	.012	.027	.012	.005	.002	.002	.012	.002	.000	.004	.000	.000		.000	.004	.049	.016	.043	.016	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
P20	Pearson Correlation	.384*	.386*	.386*	.258	.263	.328	.493**	.441*	.493*	.545**	.596*	.442*	.323	.471**	.613**	.448*	.672**	.657**	.794**	1	.724**	.589**	.656**	.586**	.656**	.808**
	Sig. (2-tailed)	.040	.038	.038	.176	.168	.082	.007	.017	.007	.002	.001	.016	.087	.010	.000	.015	.000	.000	.000		.000	.001	.000	.001	.000	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
P21	Pearson Correlation	.384*	.386*	.386*	.258	.263	.328	.493**	.441*	.323	.222	.287	.287	.323	.186	.329	.586**	.672**	.519**	.517**	.724**	1	.730**	.794**	.724**	.794**	.734**
	Sig. (2-tailed)	.040	.038	.038	.176	.168	.082	.007	.017	.087	.246	.130	.130	.087	.333	.082	.001	.000	.004	.004	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
P22	Pearson Correlation	.147	.133	.133	.198	.229	.285	.256	.198	.083	.147	.362	.362	.256	.368*	.368*	.589**	.422*	.531**	.369*	.589**	.730**	1	.932**	.870**	.932**	.661**
	Sig. (2-tailed)	.448	.491	.491	.303	.233	.133	.180	.303	.667	.448	.054	.054	.180	.049	.049	.001	.023	.003	.049	.001	.000		.000	.000	.000	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
P23	Pearson Correlation	.184	.159	.159	.228	.245	.306	.289	.228	.118	.184	.401*	.401*	.289	.276	.419*	.517**	.476**	.455*	.442*	.656**	.794**	.932**	1	.933**	1.000**	.696**
	Sig. (2-tailed)	.338	.409	.409	.235	.200	.106	.128	.235	.542	.338	.031	.031	.128	.147	.024	.004	.009	.013	.016	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
P24	Pearson Correlation	.061	-.014	.186	.258	.263	.328	.323	.258	.153	.222	.442*	.442*	.323	.329	.329	.448*	.391*	.381*	.378*	.586**	.724**	.870**	.933**	1	.933**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.753	.943	.333	.176	.168	.082	.087	.176	.429	.246	.016	.016	.087	.082	.082	.015	.036	.041	.043	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
P25	Pearson Correlation	.184	.159	.159	.228	.245	.306	.289	.228	.118	.184	.401*	.401*	.289	.276	.419*	.517**	.476**	.455*	.442*	.656**	.794**	.932**	1.000**	.933**	1	.696**
	Sig. (2-tailed)	.338	.409	.409	.235	.200	.106	.128	.235	.542	.338	.031	.031	.128	.147	.024	.004	.009	.013	.016	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	
TOTAL	Pearson Correlation	.534**	.396*	.490**	.393*	.517**	.470*	.707**	.677*	.615*	.632**	.736*	.767**	.684**	.714**	.791**	.762**	.841**	.831**	.780**	.808**	.734**	.661**	.696**	.659**	.696**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.033	.007	.035	.004	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
	N	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6

Uji Reliabilitas Item Pertanyaan Angket Pemahaman Konsep Siswa Materi Potensi SDA

Case Processing Summary

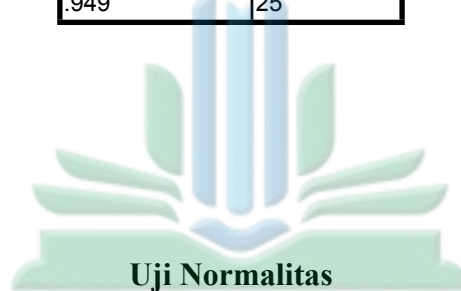
		N	%
Cases	Valid	29	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	29	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.949	25

Lampiran 7



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		JIGSAW	KONVENSIONAL
N		29	29
Normal Parameters ^a	Mean	86.07	71.72
	Std. Deviation	8.594	12.464
Most Extreme Differences	Absolute	.208	.137
	Positive	.208	.137
	Negative	-.169	-.130
Kolmogorov-Smirnov Z		1.121	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162	.649
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 8

Uji Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed^b

	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	JIGSAW ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KONVENSIONAL

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.635 ^a	.403	.381	9.805

a. Predictors: (Constant), JIGSAW

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1754.139	1	1754.139	18.247	.000 ^a
	Residual	2595.654	27	96.135		
	Total	4349.793	28			

a. Predictors: (Constant), JIGSAW

b. Dependent Variable: KONVENSIONAL

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.547	18.647		-.405	.689
	JIGSAW	.921	.216	.635	4.272	.000

a. Dependent Variable: KONVENSIONAL

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Nurul Izmi Agustina
Instansi	: SMP Negeri 2 Silo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VII
Tema 03	: Potensi Ekonomi Lingkungan
Materi	: Potensi Sumber Daya Alam
Elemen	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda. ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
	b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.
Capaian Pembelajaran	: Memahami cara masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks lokal.
Alokasi Waktu	: 8 JP (4 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi bentang alam yang ada disekitar rumahnya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, Mandiri, bernalar kritis, dan bergotong royong.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media, Sumber Belajar, dan Alat

1. Sumber Utama
 - a. Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
 - b. Video tentang potensi sumber daya alam.
 - c. Laptop, Proyektor, dan Pengeras suara.
2. Sumber Alternatif
 - a. Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Kooperatif Learning tipe Jigsaw

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan potensi sumber daya alam dengan benar.
2. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan potensi sumber daya alam dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Pemahaman kepada siswa setiap daerah memiliki bentang alam yang memengaruhi potensi sumber daya alam.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang dimaksud dengan Sumber Daya Alam?
2. Apa potensi alam paling besar di daerah kalian?
3. Apakah daerah kalian memiliki kesamaan atau perbedaan potensi alam?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa. 2. Guru melakukan presensi kehadiran 3. Apersepsi : guru menanyakan materi yang minggu kemarin dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, guru menampilkan tayangan video tentang potensi sumber daya alam di Indonesia. Guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab mengenai potensi sumber daya alam di Indonesia. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan video dengan bagaimana sumber daya alam yang ada disekitar wilayah tempat tinggal peserta didik. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi untuk peserta didik.  4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini mengenai potensi sumber daya alam.	10 Menit
Kegiatan Inti	Tahap 1: Membentuk Kelompok Jigsaw	1. Guru membimbing peserta didik membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik secara heterogen.	60 Menit
	Tahap 2 : Pembagian Tugas Setiap Anggota Kelompok	2. Guru menyajikan materi dengan media video pembelajaran mengenai potensi sumber daya alam.	



3. Guru memancing respon peserta didik dengan Tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap potensi sumber daya alam.
4. Guru membagikan LKPD dan mengarahkan peserta didik untuk pembagian tugas masing-masing setiap anggota kelompok.
5. Guru menjelaskan petunjuk pengisian LKPD.
6. Guru juga menjelaskan peran setiap anggota kelompok.

**Tahap 3 :
Pembentukan
Kelompok Ahli**

7. Guru mengarahkan peserta didik yang memiliki tugas yang sama untuk berkumpul menjadi kelompok ahli.

**Tahap 4 : Kelompok
Ahli Melaksanakan
Diskusi**

8. Peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok Ahli.
9. Setelah kelompok ahli melakukan diskusi maka kelompok ahli akan kembali ke kelompok asal.
10. Kelompok ahli akan menjelaskan kepada kelompok asal hasil diskusi yang diperoleh dari kelompok ahli.

**Tahap 5 : Kelompok
Asal Menyiapkan
Laporan akhir**

11. Setiap kelompok asal menyiapkan laporan apa yang diperoleh oleh setiap kelompok ahli dan menulisnya di LKPD.

**Tahap 6 : Kelompok
Asal
Mempresentasikan
laporan akhir (Setiap
Anggota Kelompok
Ahli
Mempresentasikan)**

12. Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusinya.
13. Guru memandu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi.
14. Setiap anggota kelompok yang menjadi kelompok ahli akan mempresentasikan hasil diskusinya.
15. Kelompok lain dipersilahkan memberikan tanggapan, masukan, dan saran kepada kelompok yang presentasi dengan bahasa yang baik dan sopan.

		16. Guru dan peserta didik menyimpulkan laporan hasil diskusi. 17. Guru memberikan reward kepada kelompok yang terbaik.	
Penutup		1. Peserta didik dibimbing guru membuat butir-butir simpulan pembelajaran. 2. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran. 3. Peserta didik mendengarkan informasi dari guru tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 4. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 5. Peserta didik bersama guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.	10 Menit

E. ASESMEN

Asesmen diagnostik dilakukan sebelum kegiatan berlangsung:

Butir soal

1. Apa yang dimaksud dengan potensi sumber daya alam?
2. Apa potensi alam paling besar di daerah kalian?
3. Apakah daerah kalian memiliki kesamaan atau perbedaan potensi alam?

Pedoman penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Potensi sumber daya alam adalah kemampuan atau kapasitas alam untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi ini meliputi berbagai sumber daya yang tersedia di alam seperti air, tanah, hutan, tambang, dan kekayaan laut, yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.	40
2	Potensi alam yang paling besar di daerah adalah potensi pertanian seperti padi dan sayuran mungkin menjadi andalan.	30
3	Setiap daerah atau wilayah pasti memiliki kesamaan dan perbedaan tergantung dari beberapa faktor seperti letak geografis, iklim, dan sumber daya alam yang tersedia.	30
Jumlah Skor		100

Asesmen Formatif yang bisa dilakukan selama kegiatan berlangsung:

4. Ketika peserta didik sedang berdiskusi pada masing-masing kelompok.

5. Ketika sedang kegiatan pembelajaran guru mengamati dan mencatat keaktifan peserta didik yang melakukan komunikasi tanya jawab saat pembelajaran dan diskusi.
6. Ketika menemukan peserta didik yang kurang aktif, guru menanyakan ada kesulitan dan mengingatkan kegiatan yang harus segera diikuti dan dikerjakan.
7. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan sekilas hasil dari belajar sebagai bentuk refleksi pembelajaran.

Asesmen sumatif yang dilakukan setelah pembelajaran selesai:

Mengerjakan soal dalam bentuk uraian dan ditentukan batasan waktu mengerjakan.

Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar/Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1. Memahami cara masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks lokal.	Potensi Sumber Daya Alam.	1. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian sumber daya alam.	C1	Uraian	5
		2. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam.	C2		
		3. Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan contoh sumber daya alam di Indonesia.	C2		
		4. Peserta didik diharapkan mampu memberikan cara melestarikan sumber daya alam.	C3		
		5. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi potensi sumber daya alam di daerahnya.	C3		

Butir Soal

1. Jelaskan pemahaman kalian mengenai potensi sumber daya alam!
2. Sebutkan minimal 3 contoh dari sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui!
3. Sebutkan 3 contoh potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia?
4. Jelaskan cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam di sekitar kita!
5. Identifikasi potensi sumber daya alam yang ada di daerah tempat tinggalmu dan manfaatnya bagi masyarakat setempat!

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor Maksimum
1	Potensi sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi serta dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.	15
2	Sumber daya alam yang dapat diperbarui misalnya tanah, air, dan hutan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui misalnya gas, minyak bumi, timah, dan batu bara.	15
3	1) Hasil Tambang: Emas, nikel, batu bara, dan minyak bumi merupakan sumber daya tambang utama yang tersebar di berbagai daerah seperti Papua, Kalimantan, dan Sumatra. 2) Hutan: Indonesia memiliki hutan tropis yang luas, terutama di Kalimantan dan Sumatra, yang menghasilkan kayu, rotan, dan bahan baku industri lainnya. 3) Hasil Laut: Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi besar di sektor perikanan, rumput laut, dan hasil laut lainnya seperti mutiara dan garam.	20
4	1) Gunakan air, listrik, dan bahan bakar dengan hemat agar sumber daya tersebut tidak cepat habis. 2) Menanam kembali pohon di area yang telah gundul atau melakukan penghijauan di lingkungan sekitar untuk menjaga keseimbangan ekosistem. 3) Mengurangi, menggunakan kembali (reuse), dan mendaur ulang (recycle) limbah untuk mengurangi pencemaran lingkungan. 4) Memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. 5) Membatasi penambangan, pembalakan liar, dan kegiatan lain yang merusak alam secara berlebihan.	25
5	Potensi Pertanian: a. Contoh: Padi, jagung, atau sayuran. b. Manfaat: Menjadi sumber pangan utama bagi masyarakat setempat dan memberikan penghasilan bagi petani.	25
Jumlah Skor		100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

F. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

Refleksi Peserta Didik

1. Apakah kalian suka dengan kegiatan pembelajaran hari ini?
2. Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
3. Apakah aku sudah berhasil menjelaskan potensi sumber daya alam dengan bahasa ku sendiri?
4. Apakah aku sudah berhasil mengidentifikasi sumber daya alam yang ada disekitar wilayah ku?

Refleksi Pendidik

1. Apakah saya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
2. Apakah saya memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab?
3. Apakah saya sudah memberikan kesimpulan setelah memberikan pembelajaran?

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

1. Membuat rangkuman dari materi potensi sumber daya alam.

Remedial:

1. Membuat mind mapping mengenai pembagian potensi sumber daya alam di Indonesia.

H. LAMPIRAN

1. Lembar Kerja Peserta Didik (Terlampir)
2. Lembar Pengamatan Sikap (Terlampir)
3. Lembar Pengamatan dan Rubrik Asesmen Diskusi (Terlampir)
4. Lembar Pengamatan dan Rubrik Asesmen Presentasi (Terlampir)

I. BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

A. Perubahan Potensi Sumber Daya Alam

1. Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi serta dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable resources*) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (*non renewable resource*).



Gambar 3.2 Contoh sumber daya alam yang bisa diperbarui (sumber: guru.com/stockphoto)



Gambar 3.3 Contoh sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui (sumber: stockphoto.com/stockphoto)

Sumber daya alam yang dapat diperbarui misalnya tanah, air, dan hutan. Sedangkan sumber daya alam

yang tidak dapat diperbarui misalnya gas, minyak bumi, timah, dan batu bara. Berikut ini merupakan potensi sumber daya alam di Indonesia yang dibagi menjadi tiga, yaitu sumber daya alam hutan, sumber daya alam tambang, dan sumber daya alam kemaritiman.

a. Sumber Daya Alam Hutan

Sumber daya hutan telah memberikan peranan signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Hutan merupakan suatu areal lahan lebih dari 6,25 hektare dengan pohon-pohon lebih tinggi dari 5 meter pada waktu dewasa dan tutupan kanopi lebih dari 30%. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018), Indonesia mengalokasikan 63% atau seluas 120,6 juta hektare daratannya sebagai kawasan hutan. Fungsi kawasan hutan Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu hutan produksi, hutan lindung, dan hutan konservasi.

■ Hutan Produksi

Kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan baku produksi. Fungsi ekonomi hutan produksi dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat seperti memanfaatkan semua potensi yang terdapat di dalam hutan produksi seperti kayu, dan rotan. Pemanfaatan hutan produksi dapat dilakukan setelah penerbitan izin pemerintah berdasarkan pada bentuk-bentuk pemanfaatan.



Gambar 3.4
Hutan jati sebagai
hutan produksi
Sumber: pexels.com/pexels



Gambar 3.5 Kawasan
hutan lindung Bukit Putri
Pencil, Tuban
Sumber: jay laban/Wikimedia
Commons/CC-BY-SA 4.0

■ Hutan Lindung

Hutan lindung memiliki peran strategis dalam melindungi sistem daya dukung lingkungan hidup. Manfaat hutan lindung yaitu mengatur suplai air, mengendalikan erosi, mencegah banjir, mencegah intrusi air laut, mempertahankan kesuburan tanah, dan menyediakan suplai makanan dan energi untuk kehidupan manusia.

■ Hutan Konservasi

Hutan konservasi dapat diklasifikasikan menjadi kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan suaka alam sendiri dibedakan menjadi kawasan cagar alam dan kawasan suaka margasatwa. Sedangkan kawasan pelestarian alam diklasifikasikan menjadi kawasan taman nasional, kawasan taman wisata alam, serta kawasan taman hutan raya. Cakupan wilayah hutan konservasi dapat di daratan maupun perairan.

a) Kawasan Suaka Alam

Kawasan suaka alam merupakan kawasan yang memiliki ciri khas tertentu baik yang berada di daratan ataupun di perairan, serta memiliki fungsi pokok sebagai kawasan untuk pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa. Kawasan suaka alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu cagar alam dan suaka margasatwa. Cagar alam adalah kawasan suaka alam dengan ciri khas berupa tumbuhan, satwa, serta ekosistemnya yang perlu dilindungi sehingga kelangsungan hidupnya terjadi secara alami. Suaka margasatwa merupakan suatu kawasan suaka alam dengan ciri khas berupa keunikan dan keanekaragaman jenis satwa sedangkan untuk tujuan kelangsungan hidup yang ada di dalamnya dapat dilakukan pembinaan.



Gambar 3.6 Cagar Alam Telaga Renjeng
Sumber: Agus Mugi Rahajyo/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0



Gambar 3.7 Suaka Margasatwa Baluran
Sumber: Febri Kistilawati/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0

b) Kawasan Pelestarian Alam

Kawasan pelestarian alam merupakan suatu kawasan hutan yang memiliki ciri khas dengan fungsi pokok memberi perlindungan terhadap sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta memanfaatkan sumber daya hayati dan ekosistemnya secara lestari. Kawasan pelestarian alam dibagi menjadi tiga bagian yaitu taman nasional, taman wisata alam, serta taman hutan raya. Taman nasional adalah suatu kawasan dengan ekosistem asli, dimanfaatkan untuk tujuan penelitian dan ilmu pengetahuan dengan pengelolaan sistem zonasi. Taman wisata alam merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk rekreasi dan pariwisata. Taman hutan raya (tahura) merupakan kawasan yang dilestarikan dengan tujuan mengoleksi tumbuhan dan satwa untuk dimanfaatkan bagi ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, budaya, pariwisata serta rekreasi. Pemanfaatan sumber daya hutan sebaiknya melibatkan dan memberdayakan seluruh unsur masyarakat serta mendorong mereka untuk menggunakan seluruh potensi yang dimiliki secara penuh.



Gambar 3.8. Taman Nasional Rinjani Sumber: Yon Sahi/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0



Gambar 3.9 Wisata Alam Raja Ampat Sumber: James Mamoto/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0



Gambar 3.10 Taman Hutan Raya Djuanda Sumber: Samuderaika/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0

b. Sumber Daya Alam Tambang

Pertambangan merupakan suatu kegiatan untuk mengambil endapan bahan galian yang bernilai ekonomis dan berharga dari dalam kulit bumi secara mekanis maupun manual pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi maupun di bawah air (Badan Pusat Statistik, 2019). Barang tambang merupakan sumber daya alam yang berasal dari perut bumi. Di Indonesia, penggolongan barang tambang didasari oleh UU No. 11 Tahun 1967 tentang pertambangan, terdiri dari tiga golongan yaitu golongan A, B, dan C.

1) Bahan galian golongan A (bahan galian strategis)

Bahan galian/tambang golongan A dikelola oleh pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta serta penting untuk keamanan dan pertahanan negara. Contoh bahan galian golongan A adalah minyak bumi dan gas.

2) Bahan galian golongan B (bahan galian vital)

Bahan galian/tambang golongan B digunakan untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Pengelolaan dapat dilakukan oleh masyarakat dan pihak swasta dengan mendapat izin dari pemerintah. Contoh bahan galian golongan B yaitu perak, emas, dan tembaga.

3) Bahan galian golongan C (bahan galian industri)

Bahan galian/tambang golongan C merupakan bahan tambang yang digunakan dalam kegiatan industri dan secara tidak langsung memengaruhi hajat hidup masyarakat. Bahan galian ini dikelola oleh masyarakat. Contoh bahan galian golongan C yaitu batu, pasir dan batu kapur.



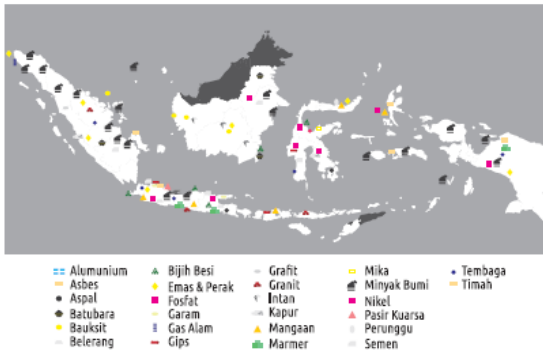
Gambar 3.11 Tambang minyak bumi



Gambar 3.12 Bongkahan emas



Gambar 3.13 Tambang pasir Sumber: Sumaira Abdulla/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0



Gambar 3.14 Peta hasil tambang di Indonesia

Indonesia memiliki potensi tambang yang besar seperti minyak bumi, batu bara, dan gas bumi. Proses pembentukan barang tambang ini membutuhkan waktu yang lama. Berikut merupakan penjabaran dari sumber daya tambang batu bara, minyak bumi, dan gas bumi.

1) Batu bara

Batu bara banyak mengandung unsur-unsur organik. Proses terbentuknya batu bara bermula dari endapan tumbuhan yang mendapat pengaruh suhu dan tekanan secara terus menerus dalam waktu yang sangat lama hingga jutaan tahun.

2) Minyak dan gas bumi

Minyak dan gas bumi terbentuk dari endapan tumbuhan dan hewan yang mati selama jutaan tahun.

Pemanfaatan sumber daya tambang di Indonesia harus mengikuti aturan yang ada. Kegiatan pertambangan dapat dilakukan setelah melalui berbagai tahapan yang meliputi prospeksi, eksplorasi, eksploitasi dan pengolahan.

c. Sumber Daya Alam Kemaritiman

Lautan Indonesia terkenal dengan kekayaan keanekaragaman sumber daya alamnya. Berdasarkan laporan kinerja Kemenko Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia tahun 2018, laut Indonesia menyimpan 37% spesies sumber daya hayati dunia, 17,95% terumbu karang dunia, 30% hutan bakau dan padang lamun. Berbagai spesies hidup di perairan Indonesia. Laut Indonesia juga menyimpan potensi kekayaan yang besar, apabila dimanfaatkan dengan optimal dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat. Berikut merupakan potensi sumber daya kelautan:

■ Perikanan

Perikanan merupakan segala usaha penangkapan ikan serta pengolahan sampai pada pemasaran hasilnya. Perikanan laut ialah usaha penangkapan ikan di laut yang dilakukan di pantai atau tengah laut.

Berdasarkan peralatan yang dipakai, usaha penangkapan ikan air laut dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu secara tradisional dan modern. Penangkapan ikan laut secara tradisional biasanya dilakukan oleh para nelayan dengan menggunakan peralatan sederhana, seperti perahu layar yang bergantung kepada tenaga angin dan tenaga manusia. Alat-alat untuk menangkap ikan berupa jala sederhana dan pancing.



Gambar 3.15 Nelayan tradisional di Dermaga Cinta, Banyuwangi

Sumber: Ardhanragil/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0



Gambar 3.17
Nelayan di perairan Karimunjawa
Sumber: (yocswatu/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0)

Sedangkan penangkapan ikan laut secara modern dilakukan dengan kapal motor dilengkapi dengan peti pendingin untuk menyimpan ikan. Adanya perlengkapan peti pendingin membuat para nelayan dapat menangkap ikan selama beberapa hari dan ikan hasil tangkapannya tidak cepat busuk. Selain itu, penangkapan ikan secara modern ini juga menggunakan alat-alat penangkap ikan yang modern.

■ Energi kelautan

Salah satu potensi laut Indonesia adalah energi kelautan. Sebutan bagi energi kelautan adalah energi terbarukan. Energi kelautan terdiri dari energi gelombang (*wave power*), energi pasang surut (*tidal power*), energi arus laut (*current power*), dan energi panas laut (*ocean thermal energy conversion*). Kelebihan dari energi terbarukan yaitu sumber daya dapat terbarukan secara alamiah dengan cepat, ramah lingkungan, dan tidak menghasilkan gas rumah kaca yang berbahaya. Sedangkan kekurangannya yaitu biaya investasi pengembangan energi terbarukan yang tidak sedikit.



Gambar 3.18 Snorkeling di
Taman Laut Bunaken
Sumber: Asep.safitri/Wikimedia Commons/
CC-BY-SA 3.0

■ Wisata bahari

Keindahan pantai Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Cakupan wisata bahari ini yaitu pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil. Adapun aktivitas wisata bahari yang dapat dilakukan adalah berjemur, berenang, olahraga air seperti, *snorkeling*, *diving* (menyelam), memancing, dan fotografi bawah laut. Pembangunan wisata bahari sendiri masih mengalami beberapa

hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, fasilitas pendukung, promosi, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pengembangan wisata memerlukan dukungan adanya infrastruktur. Pengembangan aksesibilitas merupakan infrastruktur utama yang penting dalam mengembangkan wisata berbasis kelautan. Sebagian besar wisata berbasis kelautan berada di lokasi yang sulit dijangkau serta memiliki keterbatasan aksesibilitas.

Faktor lain yang menjadi tantangan dalam pengembangan wisata berbasis kelautan adalah aspek kesehatan, sanitasi, sumber daya manusia yang terampil dan terlatih serta kemampuan pengelolaan wisata kelautan.

2. Penyebab Perubahan Potensi Sumber Daya Alam

Pemanfaatan sumber daya alam secara terus menerus dapat menurunkan daya dukung lingkungan terhadap kehidupan. Seiring berjalannya waktu, potensi sumber daya alam dapat mengalami perubahan yang berkaitan dengan masalah lingkungan.



Populasi Manusia

- Populasi manusia semakin bertambah
- Peningkatan konsumsi



Sumber Daya Alam

- Eksploitasi sumber daya alam secara berlebih
- Pemikiran mengenai teknologi yang dapat memecahkan segala masalah



Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan

- Terjadi perubahan potensi sumber daya alam

Populasi manusia yang semakin bertambah membuat konsumsi semakin bertambah. Hal ini memengaruhi tingkat eksploitasi terhadap sumber daya alam yang juga mengalami peningkatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebih dengan menggunakan prinsip maksimalisasi dan mengabaikan pelestarian lingkungan dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Dampaknya terjadi perubahan potensi sumber daya alam yang semakin mengalami penurunan. Oleh karena

itu, dalam kegiatan pemanfaatan lingkungan harus memperhatikan kelestarian lingkungan agar dampak negatif dapat diminimalkan dan potensi sumber daya alam tetap lestari.

Bahan Bacaan Guru

Terdapat ilustrasi gambar masyarakat pesisir. Ilustrasi gambar ini menunjukkan bentang alam yang berbeda alam dapat memengaruhi pekerjaan masyarakat di daerah tersebut. Pada gambar tersebut terdapat gambar bentang alam berupa pantai yang memengaruhi pekerjaan masyarakat sekitar. Masyarakat di pesisir tersebut sebagai nelayan karena potensi sumber daya alam perikanan sangat melimpah dan dapat dimanfaatkan sebagai mata pencaharian. Pekerjaan juga akan memengaruhi kebutuhan, misalnya ketika berada di kawasan dengan profesi nelayan akan banyak dijumpai pedagang alat-alat penangkap ikan, pengawet ikan, maupun bahan bakar kapal. Gambar tersebut menjadi awal apersepsi kepada peserta didik.



Apersepsi dilakukan oleh guru untuk mengingat kembali pengetahuan yang diperoleh peserta didik serta menghubungkan dengan pengetahuan yang akan dipelajari oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan apersepsi dalam buku peserta didik ini merupakan rangkaian materi yang sudah dipelajari peserta didik dengan materi baru dan berisi pertanyaan kunci yang dapat digunakan untuk memberikan konsep berpikir peserta didik. Pertanyaan kunci digunakan sebagai pemantik materi baru yang akan dipelajari peserta didik. Pertanyaan ini akan dijawab peserta didik dalam kolom yang sudah disediakan.

Dengan “gambaran” tema sebagai apersepsi dengan harapan siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang disajikan. Guru dapat memandu siswa dengan mengkaji kembali (*review*) dan mengingatkan kembali topik-topik IPS yang pernah dipelajari siswa ketika belajar di kelas sebelumnya.

J. GLOSARIUM

Prospeksi	: Kegiatan penyelidikan dan pencarian untuk menemukan endapan bahan galian atau mineral berharga.
Eksplorasi	: Kegiatan penambangan yang meliputi aktivitas pengambilan dan pengangkutan endapan bahan galian atau mineral berharga sampai ke tempat penimbunan dan pengolahan.
Pertambangan	: Suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, dan di bawah air.
Perikanan	: Segala usaha penangkapan ikan serta pengolahan sampai pada pemasaran hasilnya.

K. DAFTAR PUSTAKA DAN SUMBER GAMBAR

DAFTAR PUSTAKA

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat

SUMBER GAMBAR

https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png
https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg
<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>
<https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>
https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg
https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg
<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>
<https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-beritadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>
<https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>
<https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-al8cf6c7f68cccc3ba4b98b6f1952ea5.png>

Menyetujui,

Guru IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Silo

Nabsiyah, S.Pd.

NIP: 197002152021212003

Karangharjo, 20 Desember 2024

Peneliti

Nurul Izmi Agustina

NIM: 211101090016

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Silo



Supriyanto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197408151999031008

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Silo
Mata pelajaran : IPS
Kelas/Semester : VII/Genap
Tahun Ajaran : 2024/2025
Materi : Potensi Sumber Daya Alam

A. Tujuan Pembelajaran

- 1. Peserta didik mampu menjelaskan potensi sumber daya alam dengan benar.
- 2. Peserta didik mampu menjelaskan dampak dari sumber daya alam yang dieksploitasi tanpa memperhatikan lingkungan sekitar.
- 3. Peserta didik mampu menjelaskan upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar.

B. Petunjuk

- 1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-6 orang (kelompok asal),
- 2. Bagilah tugas tiap anggota kelompok,
- 3. Dalam setiap kelompok yang mendapatkan tugas yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli),
- 4. Kelompok ahli melakukan diskusikan, setelah melakukan diskusi kelompok ahli memiliki tugas untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya.
- 5. Tulislah hasil diskusi yang di dapatkan dari setiap anggota kelompok ahli pada lembar dibawah ini lalu presentasikan didepan kelas.

C. Soal

- 1. Diskusikanlah dampak sumber daya alam tambang, terutama yang sifatnya tidak dapat diperbarui, dieksploitasi tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan!

Jawaban

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

- 2. Diskusikanlah dampak dari sumber daya alam hutan, yang dieksploitasi secara besar-besaran tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan!

Jawaban

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

- 3. Diskusikanlah dampak dari sumber daya alam kemaritiman, yang dieksploitasi secara besar-besaran tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan!

Jawaban

.....

.....

4. Diskusikanlah upaya apa yang dapat kalian lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan tempat tinggal sekitar?

Jawaban

.....

Kriteria Penilaian:

No	Kriteria Penilaian	Nomor soal	Skor
1	Kemampuan menjelaskan dampak dari pengeksploitasian sumber daya alam tambang yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar.	1	25
2	Kemampuan menjelaskan dampak dari pengeksploitasian sumber daya alam hutan yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar.	2	25
3	Kemampuan menjelaskan dampak dari pengeksploitasian sumber daya alam kemaritiman yang tidak memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar.	3	25
4	Kemampuan menjelaskan upaya apa yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar	4	25
Nilai = Total Skor			100

KIA HAJI MUHAMMAD SIDDIQ
 J E M B E R

LAMPIRAN 2

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

1. Teknik Penilaian : Observasi
2. Instrumen Penilaian : Lembar Observasi dalam bentuk jurnal

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual dan Sosial

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Silo

Kelas/ Semester : VII/Genap

Mata Pelajaran : IPS

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Petunjuk:

1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran.
2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang peserta didik.

No	Wakt/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

LAMPIRAN 3**LEMBAR OBSERVASI KINERJA DISKUSI****Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Silo****Mata Pelajaran : IPS****Kelas/Semester : VII/Genap****Materi Pokok : Potensi Sumber Daya Aalm**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian												Skor	Nilai Akhir
		Keaktifan dalam diskusi				Sikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif				Bekerja sama dalam kelompok					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
4.															
dst.															

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian :

4 = sangat baik,

3 = baik,

2 = cukup,

1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 86 – 100 : Baik Sekali

B = 71 – 85 : Baik
 C = 56 – 70 : Cukup
 D = $\leq$ 55 : Kurang

Rubrik Penilaian Kinerja Diskusi:

No.	Aspek	Penskoran
1.	Keaktifan dalam diskusi.	1. Skor 4 jika menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten 2. Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam diskusi tetapi belum ajeg/konsisten 3. Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam diskusi tetapi belum ajeg/konsisten 4. Skor 1 jika menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam diskusi.
2.	Sikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.	1. Skor 4 jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten. 2. Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten. 3. Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/konsisten 4. Skor 1 jika sama sekali tidak bersikap ingin tahu terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
3.	Bekerjasama dalam kelompok	1. Skor 4 jika menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten. 2. Skor 3 jika menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten. 3. Skor 2 jika menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten. 4. Skor 1 jika sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

LAMPIRAN 4**LEMBAR OBSERVASI KINERJA PRESENTASI****Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Silo****Mata Pelajaran : IPS****Kelas/Semester : VII/Genap****Materi Pokok : Potensi Sumber Daya Alam**

No	Nama Peserta Didik	Aspek Penilaian												Skor	Nilai Akhir
		Ke-mampuan bertanya				Ke-mampuan menjawab /Argumen				Ke-mampuan memberi masukan					
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.															
2.															
3.															
4.															
dst.															

Keterangan : Diisi dengan tanda ceklist (√)

Kategori Penilaian :

4 = sangat baik,

3 = baik,

2 = cukup,

1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

Kriteria Nilai

A = 86 – 100 : Baik Sekali

B = 71 – 85 : Baik

C = 56 – 70 : Cukup

D = ≤ 55 : Kurang

Rubrik Penilaian Kinerja Presentasi:

No.	Aspek	Penskoran
1.	Kemampuan Bertanya	1. Skor 4 apabila selalu bertanya. 2. Skor 3 apabila sering bertanya. 3. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. 4. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2.	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	1. Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. 2. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. 3. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. 4. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3.	Kemampuan Memberi Masukan	1. Skor 4 apabila selalu memberi masukan. 2. Skor 3 apabila sering memberi masukan. 3. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. 4. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.



MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

IPS FASE D KELAS VII

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Nurul Izmi Agustina
Instansi	: SMP Negeri 2 Silo
Tahun Penyusunan	: Tahun 2025
Jenjang Sekolah	: SMP
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Fase / Kelas	: D / VII
Tema 03	: Potensi Ekonomi Lingkungan
Materi	: Potensi Sumber Daya Alam
Elemen	: a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda. ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. b) Elemen keterampilan proses ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan.
Capaian Pembelajaran	: Memahami cara masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks lokal.
Alokasi Waktu	: 8 JP (4 Pertemuan)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi bentang alam yang ada disekitar rumahnya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, Mandiri, bernalar kritis, dan bergotong royong.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media, Sumber Belajar, dan Alat

1. Sumber Utama
 - a. Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
 - b. Video tentang potensi sumber daya alam.
 - c. Laptop, Proyektor, dan Pengeras suara.
2. Sumber Alternatif
 - a. Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

E. TARGET PESERTA DIDIK

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir atas tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Model pembelajaran konvensional.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan potensi sumber daya alam dengan benar.
2. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan potensi sumber daya alam dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Pemahaman kepada siswa setiap daerah memiliki bentang alam yang memengaruhi potensi sumber daya alam.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa yang dimaksud dengan Sumber Daya Alam?
2. Apa potensi alam paling besar di daerah kalian?
3. Apakah daerah kalian memiliki kesamaan atau perbedaan potensi alam?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Sintaks Model Pembelajaran Konvensional	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		1. Guru dan peserta didik menyampaikan salam dan berdoa. 2. Guru melakukan presensi kehadiran 3. Apersepsi : guru menanyakan materi yang minggu kemarin dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, guru menampilkan tayangan video tentang potensi sumber daya alam di Indonesia. Guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab mengenai potensi sumber daya alam di Indonesia. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan video dengan bagaimana sumber daya alam yang ada disekitar wilayah tempat tinggal peserta didik. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi untuk peserta didik. 4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan hari ini mengenai potensi sumber daya alam.	10 Menit

Kegiatan Inti		1. Guru menyajikan materi dengan media video pembelajaran mengenai potensi sumber daya alam. Let's Start! 2. Peserta didik memahami pengertian sumber daya alam dan pembagian potensi sumber daya alam di Indonesia dan faktor penyebab perubahan potensi sumber daya alam. 3. Guru menanyakan kepada siswa mengenai materi yang belum dimengerti. 4. Guru memancing respon peserta didik dengan Tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap potensi sumber daya alam. 5. Guru memberi kesimpulan terkait materi sumber daya alam.	60 Menit
Penutup		1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi tentang kegiatan pembelajaran. 2. Peserta didik mendengarkan informasi dari guru tentang pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya. 3. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. 4. Peserta didik bersama guru mengakhiri pertemuan dengan berdoa dan mengucapkan salam.	10 Menit

E. ASESMEN

Asesmen diagnostik dilakukan sebelum kegiatan berlangsung:

Butir soal

1. Apa yang dimaksud dengan potensi sumber daya alam?
2. Apa potensi alam paling besar di daerah kalian?
3. Apakah daerah kalian memiliki kesamaan atau perbedaan potensi alam?

Pedoman penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Potensi sumber daya alam adalah kemampuan atau kapasitas alam untuk memberikan manfaat bagi kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi ini meliputi berbagai sumber daya yang tersedia di alam seperti air, tanah, hutan, tambang, dan kekayaan laut, yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.	40
2	Potensi alam yang paling besar di daerah adalah potensi pertanian seperti padi dan sayuran mungkin menjadi andalan.	30
3	Setiap daerah atau wilayah pasti memiliki kesamaan dan perbedaan tergantung dari beberapa faktor seperti letak geografis, iklim, dan sumber daya alam yang tersedia.	30
Jumlah Skor		100

Asesmen Formatif yang bisa dilakukan selama kegiatan berlangsung:

1. Ketika sedang kegiatan pembelajaran guru mengamati dan mencatat keaktifan peserta didik yang melakukan komunikasi tanya jawab saat pembelajaran.
2. Ketika menemukan peserta didik yang kurang aktif, guru menanyakan ada kesulitan dan mengingatkan kegiatan yang harus segera diikuti dan dikerjakan.
3. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan sekilas hasil dari belajar sebagai bentuk refleksi pembelajaran.

Asesmen sumatif yang dilakukan setelah pembelajaran selesai:

Mengerjakan soal dalam bentuk uraian dan ditentukan batasan waktu mengerjakan.

Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar/Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	Jumlah Soal
1. Memahami cara masyarakat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks lokal.	Potensi Sumber Daya Alam.	1. Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan pengertian sumber daya alam.	C1	Uraian	5
		2. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi jenis-jenis sumber daya alam.	C2		

		3. Peserta didik diharapkan mampu menyebutkan contoh sumber daya alam di Indonesia.	C2		
		4. Peserta didik diharapkan mampu memberikan cara melestarikan sumber daya alam.	C3		
		5. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi potensi sumber daya alam di daerahnya.	C3		

Butir Soal

1. Jelaskan pemahaman kalian mengenai potensi sumber daya alam!
2. Sebutkan minimal 3 contoh dari sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui!
3. Sebutkan 3 contoh potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Indonesia?
4. Jelaskan cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan sumber daya alam di sekitar kita!
5. Identifikasi potensi sumber daya alam yang ada di daerah tempat tinggalmu dan manfaatnya bagi masyarakat setempat!

Pedoman Penskoran

No	Kunci Jawaban	Skor Maksimum
1	Potensi sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi serta dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.	15
2	Sumber daya alam yang dapat diperbarui misalnya tanah, air, dan hutan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui misalnya gas, minyak bumi, timah, dan batu bara.	15
3	1) Hasil Tambang: Emas, nikel, batu bara, dan minyak bumi merupakan sumber daya tambang utama yang tersebar di berbagai daerah seperti Papua, Kalimantan, dan Sumatra. 2) Hutan: Indonesia memiliki hutan tropis yang luas, terutama di Kalimantan dan Sumatra, yang menghasilkan kayu, rotan, dan bahan baku industri lainnya. 3) Hasil Laut: Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi besar di sektor perikanan, rumput laut, dan hasil laut lainnya seperti mutiara dan garam.	20

4	1) Gunakan air, listrik, dan bahan bakar dengan hemat agar sumber daya tersebut tidak cepat habis. 2) Menanam kembali pohon di area yang telah gundul atau melakukan penghijauan di lingkungan sekitar untuk menjaga keseimbangan ekosistem. 3) Mengurangi, menggunakan kembali (reuse), dan mendaur ulang (recycle) limbah untuk mengurangi pencemaran lingkungan. 4) Memberikan pendidikan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan dan melestarikan sumber daya alam. 5) Membatasi penambangan, pembalakan liar, dan kegiatan lain yang merusak alam secara berlebihan.	25
5	Potensi Pertanian: a. Contoh: Padi, jagung, atau sayuran. b. Manfaat: Menjadi sumber pangan utama bagi masyarakat setempat dan memberikan penghasilan bagi petani.	25
Jumlah Skor		100

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

F. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

Refleksi Peserta Didik

1. Apakah kalian suka dengan kegiatan pembelajaran hari ini?
2. Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
3. Apakah aku sudah berhasil menjelaskan potensi sumber daya alam dengan bahasa ku sendiri?
4. Apakah aku sudah berhasil mengidentifikasi sumber daya alam yang ada disekitar wilayah ku?

Refleksi Pendidik

1. Apakah saya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai?
2. Apakah saya memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab?
3. Apakah saya sudah memberikan kesimpulan setelah memberikan pembelajaran?

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan:

1. Membuat rangkuman dari materi potensi sumber daya alam.

Remedial:

1. Membuat mind maping mengenai pembagian potensi sumber daya alam di Indonesia.

H. BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Bahan Bacaan Peserta Didik

A. Perubahan Potensi Sumber Daya Alam

1. Potensi Sumber Daya Alam di Indonesia

Sumber daya alam merupakan segala sesuatu yang terdapat di permukaan bumi serta dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable resources*) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (*non renewable resource*).



Gambar 3.2 Contoh sumber daya alam yang bisa diperbarui (Sumber: qur'ankalimat)



Gambar 3.3 Contoh sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui (Sumber: niki mearnaglesi)

Sumber daya alam yang dapat diperbarui misalnya tanah, air, dan hutan. Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui misalnya gas, minyak bumi, timah, dan batu bara. Berikut ini merupakan potensi sumber daya alam di Indonesia yang dibagi menjadi tiga, yaitu sumber daya alam hutan, sumber daya alam tambang, dan sumber daya alam kemaritiman.

a. Sumber Daya Alam Hutan

Sumber daya hutan telah memberikan peranan signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Hutan merupakan suatu areal lahan lebih dari 6,25 hektare dengan pohon-pohon lebih tinggi dari 5 meter pada waktu dewasa dan tutupan kanopi lebih dari 30%. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2018), Indonesia mengalokasikan 63% atau seluas 120,6 juta hektare daratannya sebagai kawasan hutan. Fungsi kawasan hutan Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu hutan produksi, hutan lindung, dan hutan konservasi.

■ Hutan Produksi

Kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk menghasilkan bahan baku produksi. Fungsi ekonomi hutan produksi dapat memberikan manfaat optimal bagi masyarakat seperti memanfaatkan semua potensi yang terdapat di dalam hutan produksi seperti kayu, dan rotan. Pemanfaatan hutan produksi dapat dilakukan setelah penerbitan izin pemerintah berdasarkan pada bentuk-bentuk pemanfaatan.



Gambar 3.4 Hutan jati sebagai hutan produksi (Sumber: pteakari/pixabay)

■ Hutan Lindung

Hutan lindung memiliki peran strategis dalam melindungi sistem daya dukung lingkungan hidup. Manfaat hutan lindung yaitu mengatur suplai air, mengendalikan erosi, mencegah banjir, mencegah intrusi air laut, mempertahankan kesuburan tanah, dan menyediakan suplai makanan dan energi untuk kehidupan manusia.



Gambar 3.5 Kawasan hutan lindung Bukit Putri Pencit, Tuban (Sumber: ipe tuban/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0)

■ Hutan Konservasi

Hutan konservasi dapat diklasifikasikan menjadi kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan suaka alam sendiri dibedakan menjadi kawasan cagar alam dan kawasan suaka margasatwa. Sedangkan kawasan pelestarian alam diklasifikasikan menjadi kawasan taman nasional, kawasan taman wisata alam, serta kawasan taman hutan raya. Cakupan wilayah hutan konservasi dapat di daratan maupun perairan.

a) Kawasan Suaka Alam

Kawasan suaka alam merupakan kawasan yang memiliki ciri khas tertentu baik yang berada di daratan ataupun di perairan, serta memiliki fungsi pokok sebagai kawasan untuk pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa. Kawasan suaka alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu cagar alam dan suaka margasatwa. Cagar alam adalah kawasan suaka alam dengan ciri khas berupa tumbuhan, satwa, serta ekosistemnya yang perlu dilindungi sehingga kelangsungan hidupnya terjadi secara alami. Suaka margasatwa merupakan suatu kawasan suaka alam dengan ciri khas berupa keunikan dan keanekaragaman jenis satwa

sedangkan untuk tujuan kelangsungan hidup yang ada di dalamnya dapat dilakukan pembinaan.



Gambar 3.6 Cagar Alam Telaga Renjeng
Sumber: Agus Mugi Rahayu/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0



Gambar 3.7 Suaka Margasatwa Baluran
Sumber: Febri Kistawati/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0

b) Kawasan Pelestarian Alam

Kawasan pelestarian alam merupakan suatu kawasan hutan yang memiliki ciri khas dengan fungsi pokok memberi perlindungan terhadap sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta memanfaatkan sumber daya hayati dan ekosistemnya secara lestari. Kawasan pelestarian alam dibagi menjadi tiga bagian yaitu taman nasional, taman wisata alam, serta taman hutan raya. Taman nasional adalah suatu kawasan dengan ekosistem asli, dimanfaatkan untuk tujuan penelitian dan ilmu pengetahuan dengan pengelolaan sistem zonasi. Taman wisata alam merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk rekreasi dan pariwisata. Taman hutan raya (tahura) merupakan kawasan yang dilestarikan dengan tujuan mengoleksi tumbuhan dan satwa untuk dimanfaatkan bagi ilmu pengetahuan, penelitian, pendidikan, budaya, pariwisata serta rekreasi. Pemanfaatan sumber daya hutan sebaiknya melibatkan dan memberdayakan seluruh unsur masyarakat serta mendorong mereka untuk menggunakan seluruh potensi yang dimiliki secara penuh.



Gambar 3.8. Taman Nasional Rinjani
Sumber: Yon Baki/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0



Gambar 3.9 Wisata Alam Raja Ampat
Sumber: James Mamoto/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0



Gambar 3.10 Taman Hutan Raya Djuanda
Sumber: Samudereka/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0

b. Sumber Daya Alam Tambang

Pertambangan merupakan suatu kegiatan untuk mengambil endapan bahan galian yang bernilai ekonomis dan berharga dari dalam kulit bumi secara mekanis maupun manual pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi maupun di bawah air (Badan Pusat Statistik, 2019). Barang tambang merupakan sumber daya alam yang berasal dari perut bumi. Di Indonesia, penggolongan barang tambang didasari oleh UU No. 11 Tahun 1967 tentang pertambangan, terdiri dari tiga golongan yaitu golongan A, B, dan C.

1) Bahan galian golongan A (bahan galian strategis)

Bahan galian/tambang golongan A dikelola oleh pemerintah bekerja sama dengan pihak swasta serta penting untuk keamanan dan pertahanan negara. Contoh bahan galian golongan A adalah minyak bumi dan gas.

2) Bahan galian golongan B (bahan galian vital)

Bahan galian/tambang golongan B digunakan untuk memenuhi hajat hidup orang banyak. Pengelolaan dapat dilakukan oleh masyarakat dan pihak swasta dengan mendapat izin dari pemerintah. Contoh bahan galian golongan B yaitu perak, emas, dan tembaga.

3) Bahan galian golongan C (bahan galian industri)

Bahan galian/tambang golongan C merupakan bahan



Gambar 3.11
Tambang minyak bumi

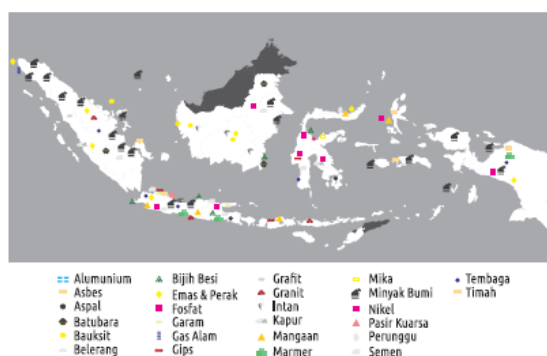


Gambar 3.12
Bongkahan emas
Sumber: James St. John/Flickr/CC-BY 2.0



Gambar 3.13 Tambang pasir
Sumber: Sumaira Abdullahi/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0

tambang yang digunakan dalam kegiatan industri dan secara tidak langsung memengaruhi hajat hidup masyarakat. Bahan galian ini dikelola oleh masyarakat. Contoh bahan galian golongan C yaitu batu, pasir dan batu kapur.



Gambar 3.14 Peta hasil tambang di Indonesia

Indonesia memiliki potensi tambang yang besar seperti minyak bumi, batu bara, dan gas bumi. Proses pembentukan barang tambang ini membutuhkan waktu yang lama. Berikut merupakan penjabaran dari sumber daya tambang batu bara, minyak bumi, dan gas bumi.

1) Batu bara

Batu bara banyak mengandung unsur-unsur organik. Proses terbentuknya batu bara bermula dari endapan tumbuhan yang mendapat pengaruh suhu dan tekanan secara terus menerus dalam waktu yang sangat lama hingga jutaan tahun.

2) Minyak dan gas bumi

Minyak dan gas bumi terbentuk dari endapan tumbuhan dan hewan yang mati selama jutaan tahun.

Pemanfaatan sumber daya tambang di Indonesia harus mengikuti aturan yang ada. Kegiatan pertambangan dapat dilakukan setelah melalui berbagai tahapan yang meliputi prospeksi, eksplorasi, eksploitasi dan pengolahan.

c. Sumber Daya Alam Kemaritiman

Lautan Indonesia terkenal dengan kekayaan keanekaragaman sumber daya alamnya. Berdasarkan laporan kinerja Kemenko Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia tahun 2018, laut Indonesia menyimpan 37% spesies sumber daya hayati dunia, 17,95% terumbu karang dunia, 30% hutan bakau dan padang lamun. Berbagai spesies hidup di perairan Indonesia. Laut Indonesia juga menyimpan potensi kekayaan yang besar, apabila dimanfaatkan dengan optimal dapat memberikan manfaat bagi kesejahteraan rakyat. Berikut merupakan potensi sumber daya kelautan:

■ Perikanan

Perikanan merupakan segala usaha penangkapan ikan serta pengolahan sampai pada pemasaran hasilnya. Perikanan laut ialah usaha penangkapan ikan di laut yang dilakukan di pantai atau tengah laut.

Berdasarkan peralatan yang dipakai, usaha penangkapan ikan air laut dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu secara tradisional dan modern. Penangkapan ikan laut secara tradisional biasanya dilakukan oleh para nelayan dengan menggunakan peralatan sederhana, seperti perahu layar yang bergantung kepada tenaga angin dan tenaga manusia. Alat-alat untuk menangkap ikan berupa jala sederhana dan pancing.



Gambar 3.15 Nelayan tradisional di Dermaga Cinta, Banyuwangi

Sumber: Ardhanragil/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0



Gambar 3.17
Nelayan di perairan Karimunjawa
Sumber: (yocawatzu/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 4.0)

Sedangkan penangkapan ikan laut secara modern dilakukan dengan kapal motor dilengkapi dengan peti pendingin untuk menyimpan ikan. Adanya perlengkapan peti pendingin membuat para nelayan dapat menangkap ikan selama beberapa hari dan ikan hasil tangkapannya tidak cepat busuk. Selain itu, penangkapan ikan secara modern ini juga menggunakan alat-alat penangkap ikan yang modern.

■ Energi kelautan

Salah satu potensi laut Indonesia adalah energi kelautan. Sebutan bagi energi kelautan adalah energi terbarukan. Energi kelautan terdiri dari energi gelombang (*wave power*), energi pasang surut (*tidal power*), energi arus laut (*current power*), dan energi panas laut (*ocean thermal energy conversion*). Kelebihan dari energi terbarukan yaitu sumber daya dapat terbarukan secara alamiah dengan cepat, ramah lingkungan, dan tidak menghasilkan gas rumah kaca yang berbahaya. Sedangkan kekurangannya yaitu biaya investasi pengembangan energi terbarukan yang tidak sedikit.



Gambar 3.18 Snorkeling di Taman Laut Bunaken
Sumber: Asep.saeuloh/Wikimedia Commons/CC-BY-SA 3.0

■ Wisata bahari

Keindahan pantai Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Cakupan wisata bahari ini yaitu pesisir, laut, dan pulau-pulau kecil. Adapun aktivitas wisata bahari yang dapat dilakukan adalah berjemur, berenang, olahraga air seperti, *snorkeling*, *diving* (menyelam), memancing, dan fotografi bawah laut. Pembangunan wisata bahari sendiri masih mengalami beberapa

hambatan seperti keterbatasan infrastruktur, fasilitas pendukung, promosi, baik secara kualitas maupun kuantitas. Pengembangan wisata memerlukan dukungan adanya infrastruktur. Pengembangan aksesibilitas merupakan infrastruktur utama yang penting dalam mengembangkan wisata berbasis kelautan. Sebagian besar wisata berbasis kelautan berada di lokasi yang sulit dijangkau serta memiliki keterbatasan aksesibilitas.

Faktor lain yang menjadi tantangan dalam pengembangan wisata berbasis kelautan adalah aspek kesehatan, sanitasi, sumber daya manusia yang terampil dan terlatih serta kemampuan pengelolaan wisata kelautan.

2. Penyebab Perubahan Potensi Sumber Daya Alam

Pemanfaatan sumber daya alam secara terus menerus dapat menurunkan daya dukung lingkungan terhadap kehidupan. Seiring berjalannya waktu, potensi sumber daya alam dapat mengalami perubahan yang berkaitan dengan masalah lingkungan.



Populasi Manusia

- Populasi manusia semakin bertambah
- Peningkatan konsumsi



Sumber Daya Alam

- Eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan
- Pemikiran mengenai teknologi yang dapat memecahkan segala masalah



Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan

- Terjadi perubahan potensi sumber daya alam

Populasi manusia yang semakin bertambah membuat konsumsi semakin bertambah. Hal ini memengaruhi tingkat eksploitasi terhadap sumber daya alam yang juga mengalami peningkatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup. Eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dengan menggunakan prinsip maksimalisasi dan mengabaikan pelestarian lingkungan dapat menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Dampaknya terjadi perubahan potensi sumber daya alam yang semakin mengalami penurunan. Oleh karena

itu, dalam kegiatan pemanfaatan lingkungan harus memperhatikan kelestarian lingkungan agar dampak negatif dapat diminimalkan dan potensi sumber daya alam tetap lestari.

Bahan Bacaan Guru

Terdapat ilustrasi gambar masyarakat pesisir. Ilustrasi gambar ini menunjukkan bentang alam yang berbeda-beda yang dapat memengaruhi pekerjaan masyarakat di daerah tersebut. Pada gambar tersebut terdapat gambar bentang alam berupa pantai yang memengaruhi pekerjaan masyarakat sekitar. Masyarakat di pesisir tersebut sebagai nelayan karena potensi sumber daya alam perikanan sangat melimpah dan dapat dimanfaatkan sebagai mata pencaharian. Pekerjaan juga akan memengaruhi kebutuhan, misalnya ketika berada di kawasan dengan profesi nelayan akan banyak dijumpai pedagang alat-alat penangkap ikan, pengawet ikan, maupun bahan bakar kapal. Gambar tersebut menjadi awal apersepsi kepada peserta didik.



Apersepsi dilakukan oleh guru untuk mengingatkan kembali pengetahuan yang diperoleh peserta didik serta menghubungkan dengan pengetahuan yang akan dipelajari oleh peserta didik selama proses pembelajaran. Kegiatan apersepsi dalam buku peserta didik ini merupakan rangkaian materi yang sudah dipelajari peserta didik dengan materi baru dan berisi pertanyaan kunci yang dapat digunakan untuk memberikan konsep berpikir peserta didik. Pertanyaan kunci digunakan sebagai pemantik materi baru yang akan dipelajari peserta didik. Pertanyaan ini akan dijawab peserta didik dalam kolom yang sudah disediakan.

Dengan “gambaran” tema sebagai apersepsi dengan harapan siswa termotivasi untuk mempelajari materi yang disajikan. Guru dapat memandu siswa dengan mengkaji kembali (*review*) dan mengingatkan kembali topik-topik IPS yang pernah dipelajari siswa ketika belajar di kelas sebelumnya.

I. GLOSARIUM

Prospeksi	: Kegiatan penyelidikan dan pencarian untuk menemukan endapan bahan galian atau mineral berharga.
Eksplorasi	: Kegiatan penambangan yang meliputi aktivitas pengambilan dan pengangkutan endapan bahan galian atau mineral berharga sampai ke tempat penimbunan dan pengolahan.
Pertambangan	: Suatu kegiatan pengambilan endapan bahan galian berharga dan bernilai ekonomis dari dalam kulit bumi, baik secara mekanis maupun manual, pada permukaan bumi, di bawah permukaan bumi, dan di bawah air.
Perikanan	: Segala usaha penangkapan ikan serta pengolahan sampai pada pemasaran hasilnya.

J. LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Jurnal Pemangamatan Sikap.

K. DAFTAR PUSTAKA DAN SUMBER GAMBAR

DAFTAR PUSTAKA

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*.

Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Nursa'ban, M., dkk. 2021. *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

SUMBER GAMBAR

https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png

https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg

<https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>

<https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg

https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg

<https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>

<https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-beritadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-kedaulatan-negara-tympxrm.jpg>

<https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>

<https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>

Karangharjo, 21 Desember 2024

Menyetujui,

Guru IPS Kelas VII SMP Negeri 2 Silo

Peneliti

Nabsiyah, S.Pd.

NIP: 197002152021212003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAH
JEMBER

Nurul Izmi Agustina

NIM: 211101090016

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Silo



Supriyanto, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197408151999031008

LAMPIRAN 1

LEMBAR PENGAMATAN SIKAP

- 1. Teknik Penilaian : Observasi
- 2. Instrumen Penilaian : Lembar Observasi dalam bentuk jurnal

Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual dan Sosial

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Silo

Kelas/ Semester : VII/Genap

Mata Pelajaran : IPS

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Petunjuk:

- 1. Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses (jam) pembelajaran dan/atau di luar jam pembelajaran.
- 2. Pencatatan hanya pada perilaku ekstrim yang ditunjukkan oleh seorang peserta didik.

No	Wakt/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9813/In.20/3.a/PP.009/01/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 2 Silo

JL. Karangharjo, No. 9, Silo, Sempolan, Jawa Timur, 68184, Indonesia

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101090016
Nama : NURUL IZMI AGUSTINA
Semester : Semester delapan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai " Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 2 Silo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Supriyanto, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 30 Januari 2025

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 2 SILO

NO	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Kamis, 30 Januari 2025	Menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Silo Bapak Supriyanto, S.Pd.	
2	Kamis, 6 Februari 2025	Koordinasi dengan Guru IPS dan Melakukan uji coba angket penelitian di kelas VII D, observasi kelas VII C dan VII A.	
3	Rabu, 12 Februari 2025	Pertemuan pertama kelas eksperimen (menyampaikan materi) di kelas VII B. Jam 11.50-13.10.	
4	Kamis, 13 Februari 2025	Pertemuan pertama kelas kontrol di kelas VII A. Jam 11.50-13.10.	
5	Rabu, 19 Februari 2025	Pertemuan kedua kelas eksperimen pemberian treatment.	
6	Kamis, 20 Februari 2025	Pengambilan data angket terkait pemahaman konsep siswa kelas kontrol kelas VII A.	
7	Senin, 24 Februari 2025	Pengambilan data angket terkait pemahaman konsep siswa kelas kontrol kelas VII A dan melengkapi data yang kurang seperti profil sekolah, dll.	
8	Selasa, 25 Februari 2025	Pengambilan data angket terkait pemahaman konsep siswa kelas eksperimen kelas VII B.	
9	Rabu, 26 Februari 2025	Pengambilan data angket terkait pemahaman konsep siswa kelas eksperimen kelas VII B.	
10	Kamis, 6 Maret 2025	Konfirmasi selesainya penelitian ke kepala sekolah dan bagian tata Usaha. Mengambil surat selesai penelitian.	

Karangharjo, 06 Maret 2025

Kepala Sekolah SMPN 2 Silo



SUPRIYANTO, S.Pd., M.Pd.

NIP. 197408151999031008



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
SMP NEGERI 2 SILO
Jl. Karangaharjo No. 9 Silo Jember 68184
Telp. (0331) 520030 Email : silosmpdua@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor :800/41/310.12/20523863/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SATDIK SMPN 2 SILO, Menerangkan bahwa nama dibawah ini :

Nama : NURUL IZMI AGUSTINA
NIM : 211101090016
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 03 Agustus 2002
Fakultas : FTIK
Prodi : Tadris IPS
Judul Penelitian : *"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 2 SILO Jember Tahun Pelajaran 2024-2025".*

Adalah benar-benar mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UINKHAS) Jember yang telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Silo sejak tanggal 6 Februari 2025 - 6 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Silo, 6 Maret 2025
Kepala UPTD SATDIK SMPN 2 SILO

[Signature]
SLIPRIYANTO, S.Pd, M.Pd
Pembina Tingkat I/IVb
NIP.19740815 199903 1 008

ANGKET PEMAHAMAN KONSEP SISWA
MATERI POTENSI SUMBER DAYA ALAM

A. Identitas Responden

Nama :
No. Absen :
Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

- 1. Isilah angket dibawah ini sesuai dengan pemahaman yang Anda peroleh
- 2. Isilah angket dibawah ini dengan tanda (√) pada kolom yang Anda pilih
- 3. Berilah jawaban jika Anda memilih “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan pertanyaan.

C. Pertanyaan terkait Pengetahuan

1. Dapatkah Anda menjelaskan apa yang dimaksud “POTENSI”?

Ya☐Tidak☐

Jawaban:

.....

.....
2. Dapatkah Anda menjelaskan apa yang dimaksud Sumber Daya Alam (SDA)?

Ya☐Tidak☐

Jawaban:

.....

.....
3. Dapatkah Anda mengklasifikasikan SDA berdasarkan sifat pembaharuannya?

Ya☐Tidak☐

Jawaban:

.....

.....
4. Dapatkah Anda menjelaskan perbedaan antara sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui?

Ya☐Tidak☐

Jawaban:

.....

.....
5. Dapatkah Anda mencontohkan SDA yang dapat diperbarui?

Ya☐Tidak☐

Jawaban:

.....

.....
6. Dapatkah Anda mencontohkan SDA yang tidak dapat diperbarui?

Ya☐Tidak☐

Jawaban:

.....

.....

7. Dapatkah Anda menjelaskan apa yang dimaksud sumber daya alam hutan?

Ya ☐

Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

8. Dapatkah Anda mengklasifikasikan fungsi kawasan hutan di Indonesia?

Ya ☐

Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

9. Dapatkah Anda menyimpulkan apa yang dimaksud hutan produksi?

Ya ☐

Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

10. Dapatkah Anda menyimpulkan apa yang dimaksud hutan lindung?

Ya ☐

Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

11. dapatkah Anda mengklasifikasikan hutan konservasi?

Ya ☐

Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

12. Dapatkah Anda mengklasifikasikan kawasan suaka alam?

Ya ☐

Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

13. Dapatkah Anda mengklasifikasikan kawasan pelesatarian alam?

Ya ☐

Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

14. Dapatkan Anda menjelaskan apa yang dimaksud kawasan suakan alam?

Ya ☐

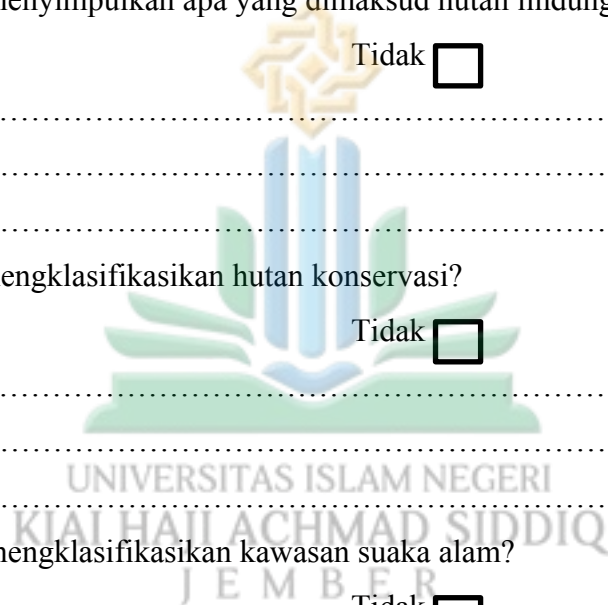
Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

15. Dapatkah Anda membandingkan perbedaan dari cagar alam dan suaka margasatwa?

Ya ☐

Tidak ☐



Jawaban:
.....
.....

16. Dapatkah Anda mencontohkan cagar alam dan suaka marga satwa yang ada di Indonesia?

Ya ☐ Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

17. Dapatkah Anda menjelaskan apa yang dimaksud dengan kawasan pelestarian alam?

Ya ☐ Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

18. Dapatkah Anda mengklasifikasikan kawasan pelestarian alam?

Ya ☐ Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

19. Dapatkah Anda membandingkan perbedaan dari taman nasional, taman wisata alam, dan taman hutan raya?

Ya ☐ Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

20. Dapatkah Anda mengklasifikasikan penggolongan barang tambang di Indonesia?

Ya ☐ Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

21. Dapatkah Anda merangkum potensi tambang yang dimiliki Indonesia?

Ya ☐ Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

22. Dapatkah Anda menafsirkan terjadinya eksploitasi secara berlebihan?

Ya ☐ Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

23. Dapatkah Anda menafsirkan apabila pelestarian sumber daya alam tidak dilestarikan dengan benar?

Ya ☐ Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

24. Dapatkah Anda mencontohkan potensi sumber daya alam yang ada dilaut?

Ya ☐

Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....

25. Dapatkah Anda merangkum materi potensi sumber daya alam ini dengan baik dan lengkap?

Ya ☐

Tidak ☐

Jawaban:
.....
.....



LEMBAR OBSERVASI

A. Identitas Observer

Nama Observer : Nabsiyah
 Tanggal Observer : 19 Feb 2023
 Kelas : VII B
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Materi : potensi sumber daya alam

B. Petunjuk Pengisian

1. Sebelum mengisi lembar observasi dibawah ini observer harus mengisi identitas observer.
2. Isilah lembar observasi dibawah ini dengan skor yang Anda pilih.
3. Tulislah hal-hal penting atau komentar penting yang diamati pada kolom "catatan".

C. Struktur dan Tahapan Pembelajaran

No.	Tahapan Pembelajaran	Deskripsi Aktivitas	Skor (1-4)	Catatan
1.	Pembagian kelompok	Guru membagi siswa ke dalam kelompok dengan anggota 4-6 orang secara heterogen (pembentukan kelompok asal).	3	
2.	Pemberian tugas	Guru memberikan tugas pembelajaran kepada setiap kelompok.	4	
3.	Pembentukan kelompok ahli	Anggota dari setiap kelompok asal yang memegang subtopik yang sama bergabung dalam kelompok ahli untuk mendalami materi.	3	
4.	Diskusi di kelompok ahli	Kelompok ahli mendiskusikan dan memahami materi yang diberikan.	4	
5.	Kembali ke kelompok asal	Anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal untuk berbagi materi yang telah dipelajari.	3	
6.	Presentasi atau laporan hasil	Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi kepada kelas.	3	
7.	Evaluasi (Pembahasan)	Guru memberikan tes atau pertanyaan untuk mengevaluasi	3	

		pemahaman siswa.		
--	--	------------------	--	--

D. Observasi Interaksi Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor (1-4)	Catatan
1.	Partisipasi siswa	Siswa aktif berbicara dan berdiskusi dalam kelompok.	3	
2.	Kerjasama	Siswa saling membantu dalam memahami materi.	3	
3.	Keterlibatan dalam kelompok ahli	Anggota kelompok ahli berdiskusi untuk memahami subtopik.	3	
4.	Kemampuan menyampaikan informasi	Kelompok ahli mendiskusikan dan memahami materi yang diberikan.	3	
5.	Pemecahan masalah secara kolaboratif	Kelompok asal mampu menyelesaikan tugas dengan diskusi bersama.	4	

E. Observasi Guru

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Skor (1-4)	Catatan
1.	Membimbing kelompok ahli	Guru mendampingi kelompok ahli untuk memastikan pemahaman materi.	4	
2.	Memotivasi siswa	Guru memberikan dorongan kepada siswa agar aktif dalam diskusi.	4	
3.	Menyediakan umpan balik	Guru memberikan penjelasan atau klarifikasi jika ada materi yang kurang dipahami.	3	
4.	Mengelola waktu	Guru memastikan setiap tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan.	3	

Keterangan:

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Kurang

Skor 1 : Sangat Kurang

F. Kesimpulan Observer

Secara keseluruhan sudah bagus, namun ada beberapa yg perlu ditingkatkan lagi seperti pengelolaan kelasnya.

Kurangharjo 19 Februari 2025

Observer

UNIVERSITAS KHAJANEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

(Nabiyah S Pd)

**LEMBAR VALIDASI AHLI
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATERI POTENSI SUMBER DAYA ALAM**

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 2 Silo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” penulis bermaksud mengadakan validasi modul ajar kurikulum merdeka dengan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw* pada materi potensi sumber daya alam yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini digunakan untuk mengukur kelayakan instrument modul ajar dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw*, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya modul ajar tersebut digunakan dalam proses penelitian, sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas kebersediaan Bapak / Ibu untuk mengisi angket validasi.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak / Ibu tentang kelayakan instrument modul ajar dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *kooperatif learning tipe jigsaw*.

C. Identitas Ahli Validasi Modul Ajar

Nama : Novita Nurul Islami .M.Pd
NIP : 19871121202012 2002
Jabatan : Lektor
Tanggal Pengisian : 7 Januari 2025

D. Petunjuk Pengisian

Setelah mengisi angket validasi, saya mohon bapak / ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut :

1. Bapak / Ibu dimohon menulis data pribadi pada identitas ahli validasi modul ajar
2. Bapak / Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi, kemudian mengisi lembar instrument dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak / Ibu sesuai

3. Pedoman penilaian validasi modul ajar adalah sebagai berikut :

Skor 5 : Sangat Baik (SB)

Skor 4 : Baik (B)

Skor 3 : Cukup Baik (CB)

Skor 2 : Kurang (K)

Skor 1 : Sangat Kurang (SK)

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item diatas, bapak / ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian butir pernyataan dengan indikator

E. Angket

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Indikator dan Tujuan					
	1. Kesesuain materi dengan Capaian Pembelajaran dan ATP.					✓
	2. Capaian pembelajaran dan ATP sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					✓
	3. Operasional Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)					✓
II	Materi					
	4. Kelengkapan materi pembelajaran					✓
	5. Kebenaran konsep dalam materi pembelajaran					✓
	6. Urutan materi pembelajaran					✓
	7. Latihan soal yang sesuai dengan materi pembelajaran					✓
	8. Kesesuain tingkat materi dengan tingkat pemahaman konsep siswa					✓
	9. Kejelasan petunjuk atau arahan pembelajaran					✓
III	Bahasa					
	10. Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah EYD.					✓
	11. Bahasa yang digunakan komunikatif dan					✓

	mudah dipahami oleh siswa					
	12. Kesederhanaan struktur kalimat dalam Bahasa yang dipergunakan					✓
IV	Waktu					
	13. Kesesuaian alokasi waktu keseluruhan					✓
V	Metode Sajian					
	14. Sebelum menyajikan konsep baru, terlebih dahulu membahas materi sebelumnya					✓
	15. Memberi kesempatan untuk berfikir dan bertanya kepada siswa					✓
	16. Membimbing dan mengarahkan siswa melalui pemberian konsep selanjutnya					✓
	17. Memeriksa pemahaman siswa terhadap materi melalui latihan kerja					✓
	18. Kesesuaian proses pembelajaran dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan					✓
VI	Penutup					
	19. Memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi yang diajarkan					✓
	20. Memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan					✓
	21. Memberikan gambaran terhadap materi selanjutnya					✓

F. Catatan / Saran

Modul Ajar dengan model pembelajaran kooperatif learning tipe jigsaw layout digunakan.

G. Kesimpulan

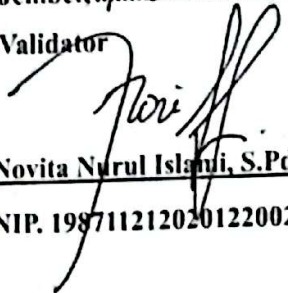
Modul ajar ini dinyatakan :

- ① Dapat digunakan tanpa ada revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
3. Dapat digunakan dengan revisi banyak
4. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Lingkarilah nomor yang sesuai penilaian Bapak / Ibu

Jember, 7 Januari 2025

Validator


Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198711212020122002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**LEMBAR VALIDASI AHLI
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
MATERI POTENSI SUMBER DAYA ALAM**

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 2 Silo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” penulis bermaksud mengadakan validasi modul ajar kurikulum merdeka dengan model pembelajaran konvensional pada materi potensi sumber daya alam yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini digunakan untuk mengukur kelayakan instrument modul ajar dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran konvensional, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya modul ajar tersebut digunakan dalam proses penelitian, sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas kebersediaan Bapak / Ibu untuk mengisi angket validasi.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak / Ibu tentang kelayakan instrument modul ajar dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran konvensional.

C. Identitas Ahli Validasi Modul Ajar

Nama : Novita Nurul Islami . M. Pd
NIP : 198711212020122002
Jabatan : Lektor
Tanggal Pengisian : 7 Januari 2025

D. Petunjuk Pengisian

Setelah mengisi angket validasi, saya mohon bapak / ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut :

1. Bapak / Ibu dimohon menulis data pribadi pada identitas ahli validasi modul ajar.
2. Bapak / Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi, kemudian mengisi lembar instrument dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak / Ibu sesuai.

3. Pedoman penilaian validasi modul ajar adalah sebagai berikut :

Skor 5 : Sangat Baik (SB)

Skor 4 : Baik (B)

Skor 3 : Cukup Baik (CB)

Skor 2 : Kurang (K)

Skor 1 : Sangat Kurang (SK)

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item diatas, bapak / ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian butir pernyataan dengan indikator

E. Angket

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Indikator dan Tujuan					
	1. Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran dan ATP.					✓
	2. Capaian pembelajaran dan ATP sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.					✓
	3. Operasional Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)					✓
II	Materi					
	4. Kelengkapan materi pembelajaran					✓
	5. Kebenaran konsep dalam materi pembelajaran					✓
	6. Urutan materi pembelajaran					✓
	7. Latihan soal yang sesuai dengan materi pembelajaran					✓
	8. Kesesuaian tingkat materi dengan tingkat pemahaman konsep siswa					✓
	9. Kejelasan petunjuk atau arahan pembelajaran					✓
III	Bahasa					
	10. Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah EYD.					✓
	11. Bahasa yang digunakan komunikatif dan					✓

	mudah dipahami oleh siswa.					
	12. Kesederhanaan struktur kalimat dalam Bahasa yang dipergunakan					✓
IV	Waktu					
	13. Kesesuaian alokasi waktu keseluruhan					✓
V	Metode Sajian					
	14. Sebelum menyajikan konsep baru, terlebih dahulu membahas materi sebelumnya					✓
	15. Memberi kesempatan untuk berfikir dan bertanya kepada siswa					✓
	16. Membimbing dan mengarahkan siswa melalui pemberian konsep selanjutnya					✓
	17. Memeriksa pemahaman siswa terhadap materi melalui latihan kerja					✓
	18. Kesesuaian proses pembelajaran dengan sintaks model pembelajaran yang digunakan					✓
VI	Penutup					
	19. Memberikan kesimpulan dan penguatan terhadap materi yang diajarkan					✓
	20. Memberikan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan					✓
	21. Memberikan gambaran terhadap materi selanjutnya					✓

F. Catatan / Saran

Modul ajar dengan model konvensional layak digunakan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

G. Kesimpulan

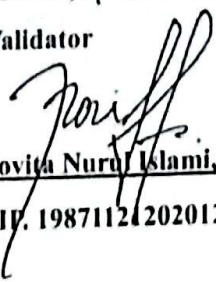
Modul ajar ini dinyatakan :

- ① Dapat digunakan tanpa ada revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
3. Dapat digunakan dengan revisi banyak
4. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Lingkarilah nomor yang sesuai penilaian Bapak / Ibu

Jember, 7 Januari 2025

Validator


Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198711212020122002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI AHLI
ANGKET PEMAHAMAN KONSEP SISWA
MATERI POTENSI SUMBER DAYA ALAM

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 2 Silo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” penulis bermaksud mengadakan validasi angket pemahaman konsep pada materi potensi sumber daya alam yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan setiap butir pernyataan pada angket dengan indikator angket pemahaman konsep siswa, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya angket tersebut digunakan dalam proses penelitian, sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas kebersediaan Bapak / Ibu mengisi angket ini.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak / Ibu tentang kevalidan angket pemahaman konsep siswa pada materi potensi sumber daya alam.

C. Identitas Ahli Validasi Angket

Nama : Novita Nur Islami, M.Pd
NIP : 19871212020122002
Jabatan : Lektor
Tanggal Pengisian : 7 Januari 2025

D. Petunjuk Pengisian

Setelah mengisi angket validasi, saya mohon bapak / ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut :

1. Bapak / Ibu dimohon menulis data pribadi pada identitas ahli validasi angket
2. Bapak / Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi, kemudian mengisi lembar instrument dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak / Ibu sesuai.
3. Pedoman penilaian validasi angket pemahaman konsep adalah sebagai berikut :
Skor 5 : Sangat Baik (SB)

Skor 4 : Baik (B)

Skor 3 : Cukup Baik (CB)

Skor 2 : Kurang (K)

Skor 1 : Sangat Kurang (SK)

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item diatas, bapak / ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian butir pernyataan dengan indikator

E. Angket

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Konsep dan Kesesuaian isi					
	1. Kesesuaian pernyataan dengan indikator.					✓
	2. Konsep format angket.					✓
II	Konstruksi					
	3. Kejelasan petunjuk cara melakukan pengisian angket.					✓
	4. Kejelasan butir pernyataan pada lembar angket.					✓
III	Bahasa					
	5. Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai kaidah EYD.					✓
	6. Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa.					✓
	7. Kesederhanaan struktur kalimat dalam Bahasa yang dipergunakan					✓

F. Catatan / Saran

Angket pemahaman konsep siswa layak digunakan, dengan revisi pada petunjuk pengisian ditambah keterangan "atau tidak" agar siswa lebih jelas dalam memahami petunjuk.

G. Kesimpulan

Angket pemahaman konsep siswa ini dinyatakan :

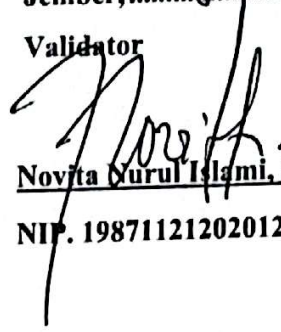
1. Dapat digunakan tanpa ada revisi

- ② Dapat digunakan dengan revisi sedikit
3. Dapat digunakan dengan revisi banyak
4. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Lingkarilah nomor yang sesuai penilaian Bapak / Ibu

Jember, 7 Januari 2025

Validator



Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198711212020122002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR VALIDASI AHLI
LEMBAR OBSERVASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW
MATERI POTENSI SUMBER DAYA ALAM

A. Pengantar

Berkaitan dengan adanya penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 2 Silo Jember Tahun Pelajaran 2024/2025” penulis bermaksud mengadakan validasi lembar observasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi potensi sumber daya alam yang akan digunakan dalam penelitian. Validasi ini digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan setiap butir pernyataan pada lembar observasi, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya lembar observasi tersebut digunakan dalam proses penelitian, sebelumnya, peneliti mengucapkan terimakasih atas kebersediaan Bapak / Ibu mengisi angket ini.

B. Tujuan

Lembar validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak / Ibu tentang kevalidan lembar observasi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi potensi sumber daya alam.

C. Identitas Ahli Validasi Lembar Observasi

Nama : Nasta Nurul Islami, M.Pd
NIP : 19871121202012 2002
Jabatan : Lektor
Tanggal Pengisian : 7 Januari 2025

D. Petunjuk Pengisian

Setelah mengisi angket validasi, saya mohon bapak / ibu terlebih dahulu membaca petunjuk pengisian angket berikut :

1. Bapak / Ibu dimohon menulis data pribadi pada identitas ahli validasi lembar observasi.
2. Bapak / Ibu dimohon untuk membaca dan mengoreksi, kemudian mengisi lembar instrument dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom nilai yang menurut Bapak / Ibu sesuai.

3. Pedoman penilaian validasi lembar observasi adalah sebagai berikut :

Skor 5 : Sangat Baik (SB)

Skor 4 : Baik (B)

Skor 3 : Cukup Baik (CB)

Skor 2 : Kurang (K)

Skor 1 : Sangat Kurang (SK)

4. Selain memberikan jawaban sesuai dengan item diatas, bapak / ibu juga diharapkan dapat memberikan masukan terhadap kesesuaian butir pernyataan dengan indikator

E. Angket

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Kejelasan Format dan Struktur					
	1. Lembar observasi memiliki format yang sistematis dan mudah dipahami.					✓
	2. Tahapan dan Indikator dalam lembar observasi disajikan secara jelas.					✓
II	Kesesuaian Isi dengan Tujuan Penelitian					
	3. Indikator dalam lembar observasi sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.					✓
	4. Indikator mencakup aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.					✓
III	Kelengkapan dan Relevansi Indikator					
	5. Indikator yang digunakan cukup lengkap untuk menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.					✓
	6. Indikator yang disusun relevan dengan tujuan penelitian.					✓

F. Catatan / Saran

Lembar observasi ini layak digunakan. -

.....

.....

.....

.....

.....

.....

G. Kesimpulan

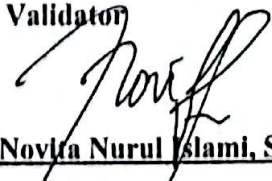
Lembar observasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini dinyatakan :

- ①. Dapat digunakan tanpa ada revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi sedikit
3. Dapat digunakan dengan revisi banyak
4. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

Lingkariilah nomor yang sesuai penilaian Bapak / Ibu

Jember, 7..... Januari 2025.....

Validator


Novita Nurul Islami, S.Pd., M.Pd.

NIP. 198711212020122002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Nurul Izmi Agustina

NIM : 211101090016

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Karya Ilmiah : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Jigsaw*
Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata
Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri 2 Silo Jember Tahun Pelajaran
2024/2025.

Telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar 24,6%.

1. BAB I : 28%

2. BAB II : 29%

3. BAB III : 29%

4. BAB IV : 28%

5. BAB V : 9%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 April 2025

Penanggung Jawab Turnitin

FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I, M.Pd)

NIP : 198308112023212019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

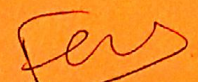
**KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KHAS JEMBER**

Nama : Nurul Izmi Agustina
NIM : 211101090016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Sains / Tadris Ips
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran Ips Kelas VII Di SMP Negeri 2 Silo Jember Thn Pjkr 2024-2025
Pembimbing : Rachma Dini Fitria, S.P., M.Si.
Tanggal Persetujuan : Juli
s/d April

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBNG
1.	20 November 2024	Matriks penelitian dan proposal Bab 1,2,3	Rd
2.	26 November 2024	Revisi matriks penelitian, proposal Bab 1,3	Rd
3.	17 Desember 2024	Proposal Bab 3 dan Instrument penelitian	Rd
4.	14 Januari 2025	Final validasi instrument penelitian	Rd
5.	10 Maret 2025	Revisi proposal dan skripsi Bab 4 dan 5	Rd
6.	18 Maret 2025	Revisi Bab 4	Rd
7.	24 Maret 2025	Revisi Bab 4 Menambahkan referensi Dosen Ips	Rd
8.	14 April 2025	Revisi Bab 4 meringi 4 pertemuan yang dilakukan disekolah	Rd
9.	17 April 2025	Revisi Bab 4 menambahkan penjelasan mengenai langkah-langkah Jigsaw	Rd
10.	21 April 2025	Revisi Bab 4 memperbaiki tabel hasil dari spss	Rd
11.	22 April 2025	Revisi Bab 5 kesimpulan dan Acc skripsi	Rd
12.	28 April 2025	Konsultasi hasil cek turnitin dan buku sdang	Rd
13.			
14.			

Jember, 28 April 2025

Koordinator Prodi


Fiqru Ma'far, M. IP.

NIP. 198407292019031004

Dokumentasi Penelitian



Uji Coba Angket Pemahaman Konsep Siswa di Kelas VII D



Penyampain Materi Kelas Eksperimen



Pembentukan dan Pembagian Tugas Kelompok Asal



Pembentukan Kelompok Ahli



Proses Diskusi Kelompok Ahli



Proses Penyampaian Materi Oleh Masing-Masing Ahli Pada Kelompok Asal



Presentasi Oleh Kelompok Asal



Evaluasi Dari Guru



Proses Belajar Mangajar Kelas Kontrol



Pengambilan Data Angket Kelas Kontrol



Pengambilan Data Angket Kelas Ekperimen



Observasi Oleh Observer

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Izmi Agustina
NIM : 211101090016
Fakultas/Prodi : FTIK/Tadris IPS
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 03 Agustus 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun Parebalan, Desa Karangharjo, Kec. Silo,
Kab. Jember.
Telepon/HP : 085707013920
E-mail : nurulizmi0308@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2007-2009 TK Tunas Bangsa
2. 2009-2014 SDN Karangharjo 1
3. 2015-2018 SMPS Al-Falah Silo
4. 2019-2021 SMAS Al-Falah Silo

JEJAK ORGANISASI

1. Pengurus KOMINFO Ikatan Mahasiswa Jember (2023-2024)
2. Pengurus KOMINFO The Al-Falah Institut Djember (2022-2024)
3. Pengurus PR IPNU IPPNU Karangharjo (2021-2023)